

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 803/Bimbingan Konseling  
Bidang Fokus : Sosial Humaniora, Seni Budaya,  
Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN TERAPAN**



**MODEL MEMBANGUN KETAHANAN DIRI TERHADAP  
INISIASI DAN PEMBIASAAN NARKOBA  
MENGUKAN APLIKASI EDUDA**

s

**Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun**

Prof. Dr. Rosmala Dewi, M.Pd. Kons.	NIDN. 0002095909 (Ketua)
Dr. Fitri Ramadhana, S.E	NIDN. 0014097702 (Anggota 1))
Dr. Wanapri Pangaribuan	NIDN. 0001046410 (Anggota 2)
M. Bukhori Dalimunthe, M.Si	NIDN. 0106058602 (Anggota 3)

Dibiayai oleh:  
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai Kontrak Tahun 2019  
Nomor: 190/SP2H/LT/DRPM/2019

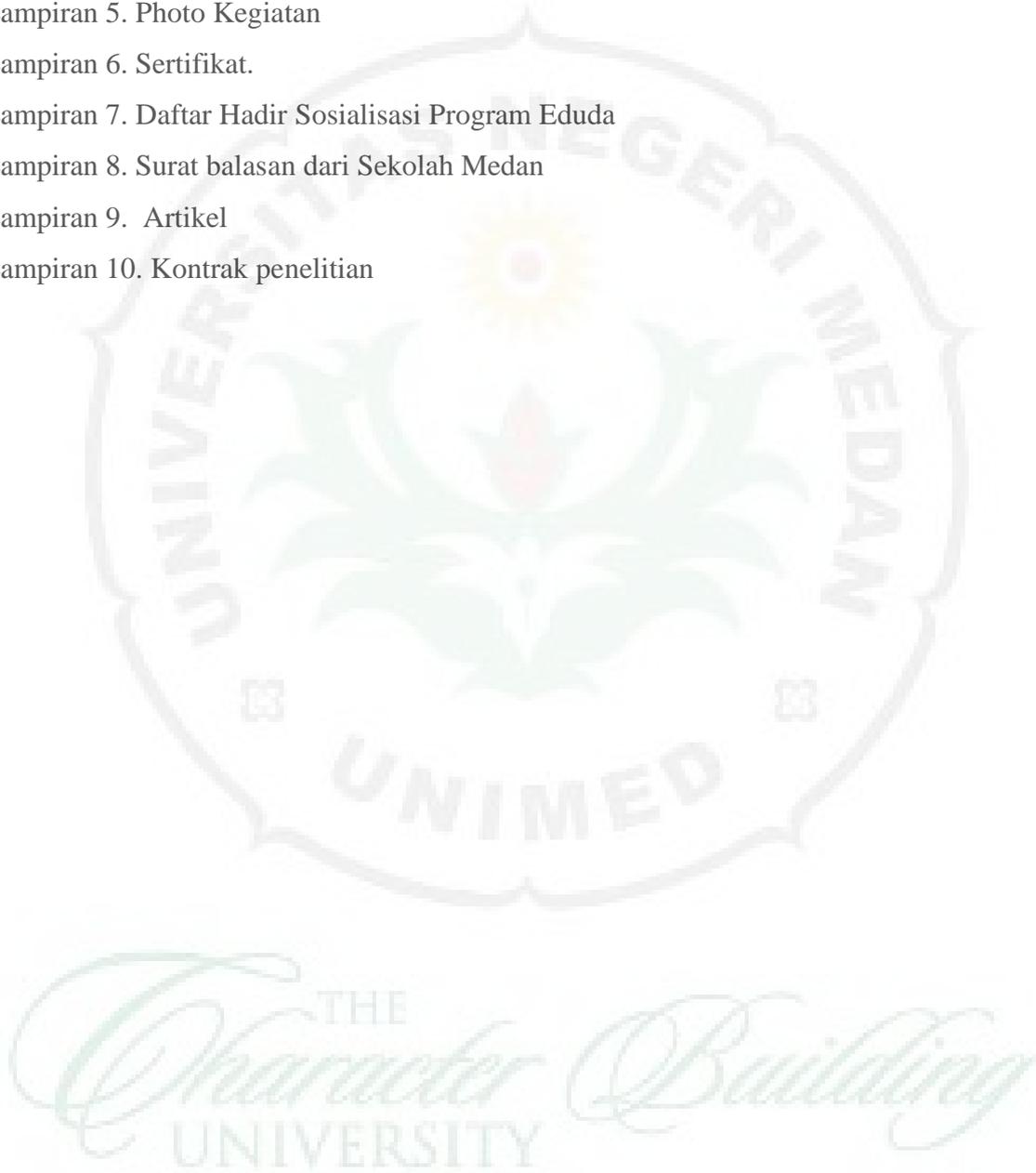
**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**NOVEMBER, 2020**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
DAFTAR ISI .....	3
RINGKASAN.....	4
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	5
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Urgensi Penelitian.....	6
D. Luaran Penelitian.....	6
E. Gambaran Produk yang Dapat Langsung Dimanfaatkan dari Hasil Penelitian.....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Membangun Ketahanan Diri Terhadap Inisiasi dan Pembiasaan Narkoba Menggunakan Aplikasi Eduda.....	8
B. Paradigma Penelitian.....	14
C. Roadmap Penelitian.....	15
<b>BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	16
B. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Lokasi Penelitian .....	18
B. Subjek Penelitian .....	18
C. Definisi Operasional Variabel .....	19
D. Instrumen Penelitian .....	
E. Desain Penelitian.....	20
<b>BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....</b>	<b>22</b>
A. Deskripsi tentang uji coba secara luas	
B. Deskripsi hasil desiminasi dan sosialisasi program eduda	
C. Format Program aplikasi eduda terakhir usul mendapatkan hak cipta	
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	91
Jadwal Penelitian .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

- Lampiran 1. Surat izin Pengambilan data dari LPPM
- Lampiran 2. Daftar hadir MOU Unimed dan BNN Provinsi
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba
- Lampiran 5. Photo Kegiatan
- Lampiran 6. Sertifikat.
- Lampiran 7. Daftar Hadir Sosialisasi Program Eduda
- Lampiran 8. Surat balasan dari Sekolah Medan
- Lampiran 9. Artikel
- Lampiran 10. Kontrak penelitian



## RINGKASAN

**Tujuan jangka panjang penelitian ini** siswa memiliki media belajar untuk tidak melakukan inisiasi dan pembiasaan penyalahgunaan narkoba melalui program aplikasi eduda. Untuk mencapai tujuan tersebut disusun **target khusus** selama 3 tahun. **Tahun pertama**, pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Kota Madya Medan, Kota Madya Tanjung Balai, Kab. Deli Serdang, Kab. Asahan, dan Kab. Batubara dan langkat Jumlah sampel 283 orang terdiri remaja, di luar sekolah sebanyak 130 orang, di dalam sekolah 96 orang dan di panti rehabilitasi 57 orang. Hasil penelitian tahun 1 dari tiga lokasi sekolah, luar sekolah, panti rehabilitasi pemanfaatan teknologi memiliki nilai tinggi, keterampilan hidup remaja rendah di tiga lokasi. **Tahun kedua**, mengembangkan program aplikasi eduda siswa dengan membangun keterampilan hidup bagi siswa dan ujicoba program. Tim peneliti merancang program aplikasi eduda berisi 7 keterampilan yaitu; keterampilan belajar, mengatur waktu, spiritual, mengelola stress, latihan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kepemimpinan diri. **Tahun ketiga**, ujicoba secara luas dan desiminasi serta implementasi di Kota Medan, Deli Serdang, Langkat dan Asahan. Metode penelitian yang digunakan pada tahun ketiga penelitian pengembangan disain ADDIE. Instrumen yang digunakan angket tertutup, observasi dan wawancara. **Hasil penelitian ujicoba 8 sekolah**

. Berarti program eduda dapat meningkatkan ketahanan diri siswa. Hasil penelitian tahun kedua, menghasilkan buku dan program eduda sudah mendapatkan hak cipta buku dan program.

Rekomendasi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Narkoba merupakan kejahatan bersifat lintas negara, terorganisir dan serius. Oleh karena seluruh komponen masyarakat perlu untuk memerangi masalah ini, orang tua, guru, siswa harus terlibat. Kepala BNN Provinsi DKI, mengatakan dalam setahun terakhir ini angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan, mulai tingkat SLTP, SMU hingga perguruan tinggi sebesar 4,7 persen.

Hasil penelitian mengejutkan bahwa 92% anak usia di bawah 18 tahun di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Barat ternyata menjadi pengguna narkoba dan pengedaran narkoba. Hasil penelitian *Internasional Labour Organization* (ILO) dilakukan tahun 2005, keterlibatan anak-anak dalam pembuatan dan pengedaran barang haram dimulai sejak mereka berusia 13 tahun dan 15 tahun. Jenis obat-obatan yang populer diantara mereka adalah heroin dan ganja.

Faktor yang berperan penting dalam upaya penanggulangan narkoba pendidikan kelompok sebaya. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja disebabkan faktor pergaulan dengan teman sebaya dan kurangnya peran orangtua (Jimmi, 2015). Ardian (2015) mengatakan penanggulangan narkoba bukan hanya tugas penegak hukum, atau pemerintah, tetapi tanggungjawab bersama, terlebih kepada orang tua yang gagal mendidik anaknya sehingga anak mudah terpengaruh narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak nakal dan brandal umumnya berasal dari keluarga yang berantakan (*brokenhome*). Peran orang tua pertama kali mendidik, membimbing, membina anaknya. (Ardian, 2015). Hasil penelitian Asri Purwanti (2015) bahwa 1) semakin tinggi perkembangan teknologi informasi, semakin kompleks modus penyalahgunaan peredaran narkoba; dan 2) terdapat hubungan positif antara perkembangan teknologi informasi dengan kuantitas dan kualitas penyalahgunaan peredaran narkoba.

### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada kedua:

1. Seberapa efektif hasil ujicoba program eduka secara luas pada tingkat pendidikan SMP, SMA, MAS dan SMK Negeri dan Swasta di Kota Medan, Deli Serdang, Langkat, dan Asahan.

2. Seberapa efektif hasil sosialisasikan dan desiminasi program eduda pada dinas pendidikan kota Medan dan BNN provinsi Sumatera Utara
3. Seberapa efektif hasil desiminasi program eduda pada guru BK, kepala sekolah, dan pengawas satuan pendidikan se Indonesia

### C. Urgensi Penelitian

Tahun pertama ditemukannya model atau paradigma berpikir membangun ketahanan diri siswa mencegah diri dari pengaruh penyalahgunaan narkoba. Dari tiga lokasi penelitian sekolah, luar sekolah, panti rehabilitasi ditemukan pemanfaatan teknologi memiliki nilai tinggi, keterampilan hidup remaja rendah. Atas dasar temuan ini program eduda disusun untuk membangun ketahanan diri siswa melalui 7 keterampilan hidup siswa. Saat masa pandemi 7 keterampilan hidup menjadi bahan yang dapat membantu guru bimbingan konseling melaksanakan layanan secara daring.

Program aplikasi eduda maksudnya program smarthphone yang berperan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa, orang tua, guru pembimbing membangun ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba. Edu singkatan *Education*, D singkatan *Drug* artinya narkoba, A singkatan *Adversity* artinya ketahanan diri. Eduda maksudnya program pendidikan bagi siswa untuk membangun ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba melalui 7 keterampilan hidup, program seperti ini belum pernah ada.

Pada program aplikasi eduda berisikan: 1) bahan ajar berupa video pembelajaran dan PPT peran educator pihak orang tua, guru, dan teman terhadap pencegahan inisiasi dan pembiasaan narkoba; 2) wadah bagi siswa yang membutuhkan layanan konseling kepada guru BK dan orang tua, 3) wadah layanan konseling sebaya, dari siswa kepada konselor sebaya yang terlatih, 4) video dan bahan pembelajaran bagi siswa calon konselor sebaya, 5) video pembelajaran dan latihan 7 keterampilan hidup yang minimal perlu dimiliki siswa terhindari dari inisiasi dan pembiasaan narkoba.

Tahun kedua dikembangkan program aplikasi eduda siswa dimanfaatkan untuk guru pembimbing sebagai bahan pembelajaran siswa untuk membangun ketahanan diri siswa melalui melatih keterampilan belajar, mengatur waktu, spiritual, mengelola stress, latihan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kepemimpinan diri. Eduda siswa dilatih guru bimbingan konseling dalam bentuk format klasikal, kelompok, dan individual.

Tahun ketiga diseminasi dan implementasi program eduda. Untuk mencapai tujuan tim peneliti bekerjasama dengan kantor BNN Provinsi Sumatera Utara dan universitas

Negeri Medan. Kegiatan penandatanganan MoU dilaksanakan pada tgl 17 Februari 2020 diundang guru BK yang bertugas di SMP, SMA dan SMK negeri dan swasta Kota Medan dan Deli Serdang, Langkat dan Asahan. Setelah dilakukan pertemuan untuk mengaktifkan program eduda selanjutnya masing masing guru BK melaksanakan program eduda di sekolah masing-masing. Tanggal 24 September 2020 program eduda disosialisasikan pada guru BK, kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan se Indonesia melalui webinar

Keutamaan model diharapkan jika program aplikasi eduda diikuti, dilatihkan, dan diterapkan siswa, terbangun ketahanan diri siswa maka angka prevalensi penggunaan narkoba akan berkurang. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan teori dan praktik ilmu pendidikan untuk anak Indonesia dalam menghadapi abad 21.

Pada eduda siswa dilakukan latihan 7 keterampilan hidup yang perlu dimiliki siswa untuk membangun ketahanan diri, belum pernah ada pada pembelajaran konseling selama ini dalam rangka mencapai tujuan layanan konseling yaitu mencapai perkembangan optimal siswa dan kemandirian aspek pribadi, belajar, social dan karir. Bahan pembelajaran ini keterampilan hidup ini merupakan layanan konkrit pelaksanaan layanan dasar.

#### D. Luaran Capaian Tahunan

Tabel 1. Rencana Target Luaran Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	2018	2019	2020
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi	-	V	Draf	Submitted	Published
		Nasional Terakreditasi	-	-	-	-	-
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks	-	V	Draf	sudah dilaksanakan	sudah dilaksanakan
		Nasional	-	-	-	-	-
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional	-	-	-	-	-
		Nasional	-	-	-	-	-
4	Visiting Lecturer	Internasional	-	-	-	-	-
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	-	-	tidak ada	-	-
		Paten sederhana	V	-	tidak ada	Draf	Terdaftar
		Hak Cipta	V	-	tidak ada	Draf	Terdaftar
		Merek dagang	-	-	tidak ada	-	-
		Rahasia dagang	-	-	tidak ada	-	-
		Desain Produk Industri	-	-	tidak ada	-	-
		Indikasi Geografis	-	-	tidak ada	-	-

		Perlindungan Varietas Tanaman	-	-	tidak ada	-	-
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	-	-	tidak ada	-	-
6	Teknologi Tepat Guna		V	-	tidak ada	Draf	Produk
7	Model/Purwarupa/Desain		V	-	Draf	Produk	Penerapan
8	Buku Ajar (ISBN)		V	-	tidak ada	Draf	Sudah terbit
9	Tingkat Kesiapan Teknologi		-	-	2	5	9

Luaran penelitian tahun 2020 ada beberapa antara lain:

1. Artikel 2 yaitu (1) Judul artikel “ Self-Resilience Of Students In Drug Initiations” pada jurnal INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 9, ISSUE 01, JANUARY 2020 ISSN 2277-8616. (2) Judul artikel “Self-Resilience Model of Drug Initiation and Drug Addiction (A Structural Equation Model Approach) pada jurnal ARCHIVES OF PSYCHIATRY RESEARCH 2020;56:5-18 DOI:10.20471/MAY.2020.56.01.01 RECEIVED JUNE 16, 2019, ACCEPTED AFTER REVISION DECEMBER 23, 2019.
2. Hasil penelitian telah disajikan pada seminar daring nasional dengan judul” IMPLEMENTASI APLIKASI EDUDA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KONSELING MEMBANGUN KETAHANAN DIRI SISWA MENCEGAH NARKOBA yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia berkerjasama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan pada tgl, 27 dan 28 Juni 2020.
3. Hasil penelitian juga sudah disajikan pada seminar Internasional “International Webiner Of Islamic Counseling” pada tgl 19 Juni 2020. Selanjutnya pada seminar nasional jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tgl. 6 Juni 2020.
4. Luaran penelitian ini teknologi tepat guna diberi nama program aplikasi eduda sedang diusulkan untuk mendapatkan HAK PATEN
5. Buku yang berjudul “ Membangun Ketahanan Diri Remaja Melalui Program Eduda (Education of Drugs Adversity)”sudah mendapatkan hak cipta. Tahun 2020 program aplikasi eduda sudah diterapkan pada 8 sekolah di 4 kabupaten/Kota Sumatera Utara.

#### **E.Gambaran Produk yang Dapat Langsung Dimanfaatkan dari Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa program aplikasi berbasis smartphone yang disebut eduda. Edu singkatan dari education artinya pendidikan. D singkatan *Drug* artinya

narkoba, A singkatan *Adversity* artinya ketahanan. Eduda artinya pendidikan membangun ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba yang sudah diurus hak ciptanya pada tahun ketiga. Penerapannya program eduda pada handphone android siswa, konselor sebaya, guru BK, orang tua, digunakan sebagai sarana belajar membangun ketahanan diri, konsultasi, dan konseling keempat pihak. Untuk mengaktifkan program eduda dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1). pilih play store; 2). donwload program aplikasi eduda siswa, eduda guru BK, eduda teman sebaya, eduda orang tua 3) install; 4) registrasi; dan 5) siap digunakan sesuai kebutuhan dengan memilih menu yang ada. Ada 4 program eduda yaitu 1) eduda siswa, sebagai tempat siswa yang bermasalah belajar berbagai keterampilan hidup, dan tempat menuliskan masalahnya dan berkonsultasi pada p[ihak yang diperlukan teman, orang tua atau guru. Jika mendaftar sebagai siswa yang bermasalah, buka eduda siswa. Selanjutnya sebagai siswa ingin belajar membangun ketahanan diri klik video pembelajaran 7 keterampilan hidup dan ikuti latihannya satu persatu. Jika ingin berpikir kritis pilih video pembelajaran berpikir kritis dan ikuti latihan berpikir kritis. Ingin terampil memecahkan masalah, klik video pembelajaran keterampilan memecahkan masalah, selanjutnya ikuti latihan keterampilan memecahkan masalah. Jika ingin meningkatkan keterampilan mengelola stress buka video pembelajaran keterampilan mengelola stress dan ikuti latihannya,dst. 2) eduda teman sebaya, sebagai tempat teman sebaya membantu temannya yang membutuhkan bantuan dengan membaca chatingan teman dan meresponnya. Kelompok teman sebaya sebelum melaksanakan peran teman sebaya, dilatih terlebih dahulu sebagai pembimbing sebaya. Latihan bagi pembimbing sebaya ada 8 keterampilan di dalam program eduda ini, silahkan buka video pembelajarannya. Teman sebaya siap membantu siswa, jika ada masuk chatingan dari teman, permasalahan yang disampaikan direspon teman sebaya, jika teman sebaya perlu bantuan pada guru BK/konselor ahli silahkan masuk mohon bantuan kepada guru BK/konselor ahli. Bantuan yang dilakukan teman sebaya pada temannya, dinilai oleh teman yang mendapat bantuan, apakah bantuan yang diberikan dapat membantu permasalahannya. 3) eduda guru BK, sebagai tempat bagi guru BK untuk melaksanakan tugas konseling individual, chatingan dengan orang tua siswa. Memantuan respon teman sebaya terhadap temannya. Respon teman sebaya dapat dinilai dan dibimbing oleh guru BK/konselor sesuai dengan kiat-kiat membantu teman, diharapkan teman sebaya berperan sebagai educator. Selain itu, guru BK/konselor siap membantu siswa, orang tua yang bermasalah yang memerlukan bantuan. Pada waktu per semester atau tahunan guru

BK/konselor dapat merekap jumlah siswa yang dibantu, dan membuat laporan kinerja guru BK untuk kepentingan berkas akreditasi. 4) eduda orang tua, sebagai tempat bagi orang tua untuk menerima berita dan mengkonsultasinya perihal anaknya pada guru BK, orang tua juga dapat menerima dan menjawab pesan dari anaknya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Membangun Ketahanan Diri Terhadap Inisiasi dan Pembiasaan Narkoba Menggunakan Aplikasi Eduda**

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada umumnya kondisi *knowledge*, *skill* dan *abilities* konselor sekolah pada kategori kurang (Milfa, Dewi, 2011). Kompetensi diri guru masih memperhatikan masih terdapat pada kategori kurang bahkan kurang sekali (Milfa dan Yani, 2012). Peneliti melakukan penelitian tentang capaian perkembangan siswa SLTP negeri dan swasta di Kota Medan menggunakan Inventori Tugas Perkembangan diperoleh data siswa SLTP mengalami perkembangan yang buruk pada aspek religues dan etika (Dewi, 2016). Siswa SLTP dan SMA di Medan memiliki permasalahan belajar terutama keterampilan belajar dan diri pribadi perlu pelayanan pendidikan yang optimal (Dewi, 2014). Mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Dewi, 2012) memiliki permasalahan belajar tertinggi pada aspek keterampilan belajar, dan diri pribadi. Pelaku bulli di antara siswa di SD dan SLTP cukup tinggi, dan tidak diketahui guru terutama sekolah negeri (Dewi, 2016).

Di samping perilaku siswa, perilaku guru di kelas masih buruk dalam berkomunikasi marah dengan kata-kata yang tidak wajar di kelas memaki, mencela, menuduh anak sebagai anak bodoh tak dapat diubah. Tidak sedikit para guru, orang tua yang menerapkan kekerasan kepada anak didiknya dengan tujuan pendisiplinan.

Data hasil penelitian sebelumnya bermakna bahwa pelayanan pendidikan bagi siswa di rumah dan sekolah belum optimal diduga perilaku bulli tumbuh subur di rumah

dan sekolah. Teman sebaya sebagai tempat untuk mendapatkan bantuan, justru banyak siswa mudah melakukan inisiasi dan pembiasaan narkoba melalui temannya. Mengatasi hal tersebut perlu upaya membantu orangtua, guru dan teman melaksanakan tugasnya sebagai educator .

Pada tahun 2013 peneliti mengajukan proposal dan mendapat dana DRPM Dikti selama 5 tahun membangun model konselor sebaya pada skema Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi dengan judul “Pengembangan Model Pelayanan Konselor Sebaya Berkarakter Melalui Strategi BMB3 di Universitas Negeri Medan” sampai tahun 2017 penelitian tersebut selesai.

Permasalahan siswa terus berlangsung sepanjang kehidupannya dalam pencapaian tugas perkembangannya karena itu yang perlu dibangun ketahanan diri siswa menghadapi kesulitan (*Adversity Quotient*). Atas dasar pemikiran ini tahun 2017 peneliti mengajukan model membangun ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba. Produk penelitian unggulan tahun 2017 bantuan dana DRPM Dikti selama 5 tahun berupa “program konseling sebaya online” dimanfaatkan pada penelitian strategi nasional 2018 membangun ketahanan diri siswa terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba. Dengan program eduka siswa cerdas mengembangkan permasalahan diri menjadi peluang keberhasilan menjalani kehidupan. Oleh karena permasalahan yang berbahaya bagi remaja saat ini penyalahgunaan narkoba. Peneliti memfokuskan penelitiannya membangun ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba menggunakan aplikasi eduka.

Ketahanan diri yang dimaksud kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan sanggup untuk bertahan hidup. Ketahanan diri pada penelitian ini merupakan salah satu indikator dari *Adversity Quotient (AQ)*. Paul G. Stoltz (2000) mengatakan kecerdasan menghadapi kesulitan atau hambatan dan kemampuan bertahan dalam berbagai kesulitan hidup dan tantangan yang dialami. Ketahanan diri seseorang diukur dengan kemampuannya dalam mengatasi setiap persoalan hidup. Faktor dominan pembentuk ketahanan diri adalah sikap pantang menyerah. Ketahanan diri akan menjadi faktor penentu sukses. Individu yang memiliki ketahanan diri tinggi memiliki ciri (1) komitmen, kecintaan melaksanakan pekerjaan dengan baik. (2) memiliki kemauan untuk mencapai tujuan, bekerja keras, berkeyakinan, pantang menyerah dan kemauan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. (3) selalu berbeda dengan orang lain. Dua dari tiga karakter orang sukses yang diungkapkan Handy dalam *The New Alchemist* tersebut erat

kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan disebut dengan ketahanan diri. (<https://personalityfajar.wordpress.com/tag/adversity-quotient>)

Individu yang memiliki kemampuan untuk bertahan dan terus berjuang dengan gigih ketika dihadapkan suatu problematika hidup, penuh motivasi, antusiasme, dorongan, ambisi, semangat, serta kegigihan yang tinggi, dipandang sebagai figur yang memiliki ketahanan diri yang tinggi, sedangkan individu yang mudah menyerah, pasrah begitu saja pada takdir, pesimistik dan memiliki kecenderungan untuk senantiasa bersikap negatif, dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki ketahanan diri yang rendah. Werner (Stoltz, 2005) orang yang mengubah kegagalannya menjadi batu loncatan mampu memandang kekeliruan atau pengalaman negatif sebagai bagian dari hidup, belajar dari hal tersebut dan kemudian maju terus. (<https://personalityfajar.wordpress.com/tag/adversity-quotient>)

Tipe individu dilihat dari dilihat dari AQ ada 4 yaitu: 1) *Quitters*, orang yang kurang memiliki kemauan untuk menerima tantangan dalam hidupnya. Ciri – cirinya; (a) gaya hidupnya tidak menyenangkan atau datar; (b) bekerja sekedar cukup untuk hidup, cenderung menghindari tantangan berat yang muncul dari komitmen yang sesungguhnya; (c) jarang sekali memiliki persahabatan yang sejati, dalam menghadapi perubahan mereka cenderung melawan atau lari dan cenderung menolak perubahan. (d) terampil dalam menggunakan kata-kata yang sifatnya membatasi, seperti “tidak mau”, “mustahil; (e) mereka tidak memiliki visi dan keyakinan akan masa depan dan kontribusinya sangat kecil. 2) *Campers*, orang yang sudah memiliki kemauan untuk berusaha menghadapi masalah dan tantangan yang ada, namun mereka melihat bahwa perjalanannya sudah cukup sampai disini. Memiliki ciri; (a) cukup puas telah mencapai suatu tahapan tertentu; (b) memiliki sejumlah inisiatif, sedikit semangat, dan beberapa usaha; (c) mengorbankan kemampuan individunya untuk mendapatkan kepuasan dan mampu membina hubungan; (d) menahan diri terhadap perubahan, meskipun kadang tidak menyukai perubahan besar karena mereka merasa nyaman dengan kondisi yang ada; (e) menggunakan bahasa dan kata-kata yang kompromistis, misalnya, “ini cukup bagus”, atau “kita cukuplah sampai di sini saja”; (f) prestasi tidak tinggi dan kontribusinya tidak besar kelompok sudah berjuang menghadapi berbagai masalah yang ada bidang tertentu, namun karena adanya tantangan dan masalah yang terus menerjang, mereka memilih untuk berhenti di tengah jalan dan berkemah. 3) *Climbers*, orang yang memilih untuk terus bertahan untuk berjuang menghadapi berbagai macam hal yang akan terus menerjang, baik berupa masalah, tantangan, hambatan, serta

hal – hal lain. memiliki ciri: (a) pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan; (b) hidupnya “lengkap” karena telah melewati dan mengalami semua tahapan sebelumnya; (c) menyadari bahwa akan banyak imbalan yang diperoleh dalam jangka panjang melalui “langkah-langkah kecil” yang sedang dilewatinya; (d) menyambut baik tantangan, memotivasi diri, memiliki semangat tinggi, dan berjuang mendapatkan yang terbaik dalam hidup; (e) cenderung membuat segala sesuatu terwujud; (f) tidak takut menjelajahi potensi-potensi tanpa batas yang ada di antara dua manusia; memahami dan menyambut baik risiko menyakitkan yang ditimbulkan karena bersedia menerima kritik; (g) menyambut baik setiap perubahan, bahkan ikut mendorong setiap perubahan tersebut ke arah yang positif; (h) bahasa dan kata-kata penuh dengan kemungkinan-kemungkinan; mereka berbicara tentang apa yang bisa dikerjakan dan cara mengerjakannya; mereka berbicara tentang tindakan, dan tidak sabar dengan kata-kata yang tidak didukung dengan perbuatan; (i) memberi kontribusi cukup besar karena mewujudkan potensi yang ada pada dirinya; (j) tidak asing dengan situasi yang sulit karena kesulitan merupakan bagian dari hidup. Kelompok ini memilih untuk terus berjuang tanpa mempedulikan latar belakang serta kemampuan yang mereka miliki, mereka terus mendaki dan mendaki.

Penelitian bidang psikoneuroimunologi membuktikan bahwa ada kaitan langsung dan dapat diukur antara apa yang seseorang pikirkan dan rasakan dengan apa yang terjadi di dalam tubuh orang tersebut. Nuwer, dalam Stoltz (2000), mengatakan bahwa proses belajar berlangsung di wilayah sadar. Lama kelamaan jika pola pikiran atau perilaku tersebut diulang maka kegiatannya akan berpindah ke wilayah otak bawah sadar yang bersifat otomatis. Jadi, semakin sering seseorang mengulangi pikiran atau tindakan yang destruktif, maka pikiran atau tindakan itu juga akan semakin dalam, semakin cepat, dan semakin otomatis. Begitu sebaliknya, semakin sering seseorang mengulangi pikiran atau tindakan yang konstruktif, maka pikiran atau tindakan itu juga akan semakin dalam, cepat, dan otomatis. Untuk merubah kebiasaan yang buruk atau destruktif, maka seseorang harus mulai di wilayah sadar otak dan memulai jalur saraf baru. Perubahan dapat bersifat segera, dan pola-pola lama yang destruktif lenyap karena tidak digunakan. Beberapa orang yang ulet ini tidak hanya akan bertahan hidup, tetapi sebenarnya berkembang. Mereka akan berkembang dengan mencari cara untuk mengubah keadaan stres menjadi peluang untuk pertumbuhan pribadi. Jadi, mereka sebenarnya akan lebih baik dari sebelumnya. (Maddi S.R. and Khoshaba. D.M.(2005. hal.12 – 14). Menurut Stoltz (Miarti Yoga. 2016: 17), kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan terutama ditentukan oleh tingkat

keterampilan hidup. Keterampilan hidup tersebut terwujud dalam tiga bentuk, yaitu : (1) Kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. (2) Suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan. (3) Serangkaian alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan.

Konsep keterampilan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Keterampilan hidup dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja dan mempergunakan teknologi (Anwar, 2015: 20).

Eduka siswa membangun ketahanan diri siswa melalui latihan tujuh keterampilan hidup yaitu keterampilan belajar, mengatur waktu, spiritual, mengelola stress, latihan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kepemimpinan diri.

Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan per tanggal 8 Oktober 2014. Pada permen tersebut disebutkan tujuan layanan dasar bertujuan membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Tujuan Layanan responsif bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius

Sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandiri peserta Didik (SKKPD) mengandung kesehatan jiwa dan perkembangan psikososial pada aspek pribadi, social, belajar dan karir. Pada kondisi pandemic covid-19 perlu ada penyesuaian pengelolaan dan penyelesaian masalah yang melibatkan banyak orang dan peserta didik, mengharuskan banyak orang dan peserta didik melalui media belajar online dan offline atau blender learning. Program aplikasi eduka eduka merupakan bahan pembelajaran online dan offline. Pada dasarnya guru BK setuju untuk melaksanakan layanan konseling menggunakan blender learning ( Atmoko, A. 2020)

Ciri pembelajaran keterampilan hidup (*life skills*) adalah (1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar, (2) terjadi proses kesadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar , menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, dan (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama (Anwar, 2015: 20).

Keterampilan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif dilihat dari komunikasi, *altruisme*, membuat keputusan, kewarganegaraan yang bertanggung jawab, kerjasama tim, berpikir kritis, kepemimpinan, Pemecahan masalah, harga diri dan tanggung jawab pribadi

Berdasarkan teori psikoneuroimunologi inisiasi dan pembiasaan narkoba dapat dicegah dengan melalui pelayanan pendidikan orang tua, guru, teman. Variabel yang diperkirakan untuk membangun ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba: 1) efektivitas pemanfaatan teknologi informasi; 2) pendidikan kesadaran bahaya narkoba; 3) keterampilan produksi dan ekonomi; 4) bimbingan kerohanian; dan 5) potensi diri.

Efektivitas pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi pendidikan kesadarannya bahaya narkoba, dan potensi diri secara langsung mempengaruhi inisiasi dan pembiasaan narkoba. Balsa, Ana I, Gandelman, Nestor, Porzecanski, Rafael (2010) menemukan bahwa penggunaan e-mail dan SMS secara signifikan mempengaruhi tingkat kehati-hatian bahaya narkoba, akan tetapi tidak signifikan terhadap mengubah kebiasaan penggunaan narkoba. Selanjutnya Kimberli Johnson, Andrew Isham, Dhavan V. Shah, David H. Gustafson, (2011) menyatakan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap kerja sama pelayanan kesehatan dengan pasien untuk manajemen pengobatan kondisi kronik dan kecanduan narkoba. Irshad Hussain, Muhammad Safdar (2008) mengatakan teknologi informasi efektif dipergunakan dalam pengembangan potensi mempengaruhi langsung perkembangan potensi diri mahasiswa. Syed Noor Ul Amin (2014) mengatakan penggunaan ICT teknologi informasi meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas jangkauan pendidikan.

Efektivitas pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dengan keterampilan produksi dan ekonomi melalui *video phonee-mail, chatting, webcam*, jejaring sosial, dan sebagainya siswa dapat belajar meningkatkan keterampilan produksi dan ekonomi. Melalui keterampilan produksi dan ekonomi berpengaruh pada pengembangan potensi yang dimiliki individu. Dengan demikian efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba melalui potensi diri.

Efektivitas pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada bimbingan rohani karena mempercepat, menarik, memotivasi untuk berbuat baik sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi secara efektif berpengaruh pada ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba melalui bimbingan rohani.

Robbin (1998) Locus of control mengandung arti seberapa jauh individu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Rotter (1996) Menyatakan bahwa locus of control sebagai tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya. Locus of control merupakan suatu konsep yang menunju pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Locus of control menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (action) dengan akibat/hasil (outcome). Locus of control berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri

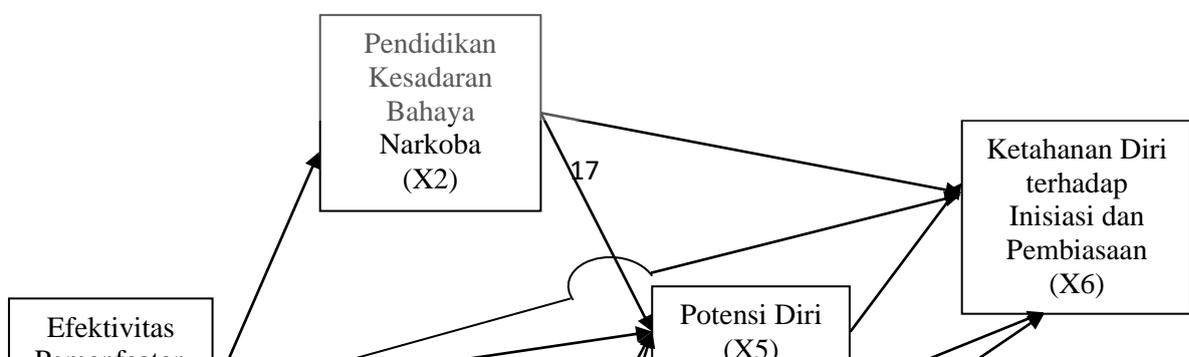
seseorang. Rotter membedakan orientasi locus of control menjadi dua, yaitu: 1. Locus of control internal 2. Locus of control eksternal

Locus of control internal	Locus of control eksternal
Cenderung menganggap bahwa keterampilan (skill), kemampuan (ability), dan usaha (effort) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup. Mereka yang merasa tanggungjawab atas kejadian-kejadian tertentu	Cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Mereka sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain diluar kekuasaannya.
Cenderung menganggap bahwa keterampilan (skill), kemampuan (ability), dan usaha (effort) lebih menentukan apa yang yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Mereka yang merasa tanggungjawab atas kejadian-kejadian tertentu	Cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang. luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Mereka sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau keuatan-kekuatan lain diluar kekuasaannya.

Locus of control dapat ditingkatkan melalui latihan dan faktor kesadaran individu itu sendiri. Penting bagi seseorang untuk memahami keadaan stabil dan labil. Seseorang yang memiliki locus of control yang tinggi dikatakan bahwa ia mampu melindungi bagian rawan dari kondisi mental seseorang, yaitu: self-esteem (harga diri) dan confidence (percaya diri).

Dengan demikian disintesis bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat mempengaruhi ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba melalui pendidikan kesadaran bahaya narkoba, keterampilan produksi dan ekonomi, bimbingan rohani, dan pengembangan potensi diri.

## B. Paradigma Penelitian Tahun I



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

Pada tahun ke dua dikembangkan program eduda dan dilaksanakan uji terbatas di SMAN 14 Medan, SMAN 1 Kaban jahe. Hasil penelitian tahun kedua dilihat dari hasil lembar observasi video bahwa indikator kejelasan pesan yang terdapat di dalam video pembelajaran sudah jelas dan pesan di dalam video tersampaikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian ini.

Indikator	Hasil Pengamatan
video berdiri sendiri	sudah baik dan tidak bergantung dengan bahan ajar lain
video bersahabat	menggunakan bahasa atau kata-kata didalam kehidupan sehari-hari yang sering terjadi
video mampu mempresentasikan isi	Keterwakilan dengan jelas dan tidak monoton.
video menggunakan revolusi tinggi	Sudah baik dan gambar yang dihasilkan enak ditonton.
vido dikemas	Secara multimedia perlu perbaikan dimana secara keseluruhan para siswa mengatakan bahwa perlu ada perbaikan pada suara karena volume suara pada saat dialog tidak terlalu besar.
penggunaan	dapat digunakan secara individual dan klasikal.

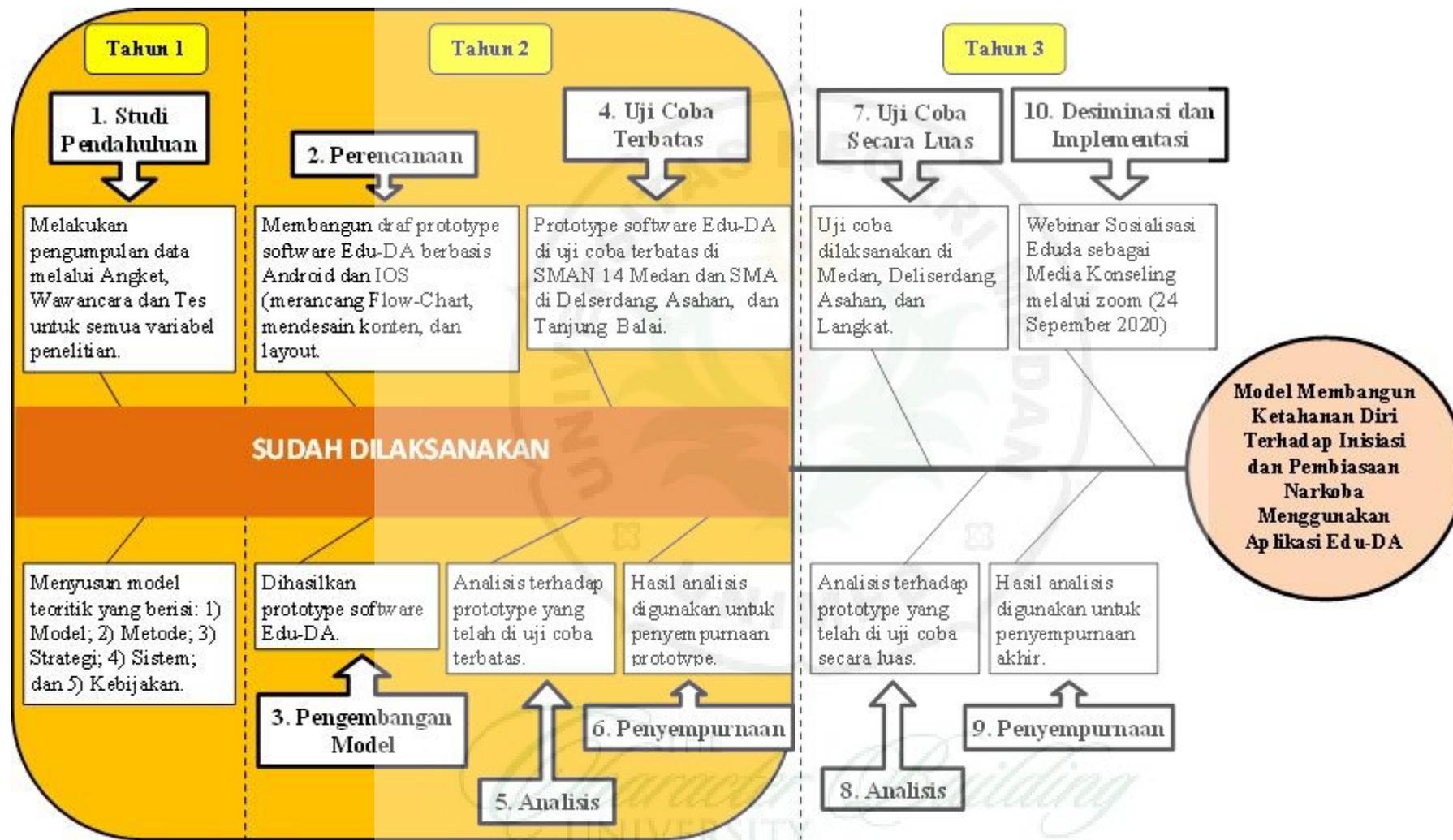
Adapun hasil lembar observasi bahan pembelajaran konseling untuk meningkatkan ketahanan diri yang dinilai oleh beberapa Guru BK, pada indikator kelayakan isi sudah baik namun perlu ada penambahan gambar pada jenis-jenis narkoba dan pada halaman 13 tambahkan spritualnya. Pada indikator kelayakan bahasa sangat baik karena bahasa yang digunakan menarik dan mudah untuk dipahami. Pada indikator kelayakan penyajian sudah baik karena penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada indikator kelayakan kegrafikaan kurang baik karena desain pada sampul kurang menarik dan jenis ukuran huruf terlalu kecil sehingga masih kurang nyaman untuk dibaca. Berikut rencana kegiatan tahun ketiga seperti pada table berikut.

Tabel Rencana Kegiatan Selanjutnya Pada tahun ke - II dan III

TAHUN	KEGIATAN	LUARAN	INDIKATOR
<b>TAHUN II (2019), Menyusun draft buku dan program aplikasi eduda untuk mendapatkan hak cipta</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun draf buku membangun ketahanan diri terhadap narkoba.</li> <li>2. Merancang draft prototype software eduda</li> <li>3. Mengajukan ISBN buku membangun ketahanan diri terhadap narkoba.</li> <li>4. Mengajukan pendaftaran hak cipta program eduda.</li> <li>5. Menyusun Laporan kemajuan.</li> <li>6. Menyusun laporan akhir</li> <li>7. Menulis artikel</li> <li>8. Mengirim artikel</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku membangun ketahanan diri terhadap narkoba.</li> <li>2. Draf prototype eduda</li> <li>3. Hasil ujicoba buku dan program aplikasi Edu-DA.</li> <li>4. Analisis data Penyempurnaan buku dan program Eduda</li> <li>5. Artikel terbit di jurnal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku membangun ketahanan diri terhadap narkoba berISBN.</li> <li>2. Ada nomor pendaftaran hak cipta Program aplikasi eduda</li> </ol>
<b>TAHUN III (2020), Implementasi desiminasi dan sosialisasibuku dan program aplikasi eduda</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengimplementasikan buku dan program aplikasi Eduda sekolah di sekitar Medan, Deli Serdang, Langkat, dan Asahan</li> <li>2. Desiminasi buku dan program aplikasi Eduda ke 8 sekolah di sekitar Medan, Deli Serdang, Langkat, dan Asahan</li> <li>3. Analisis hasil sosialisasi</li> <li>4. Penyempurnaan</li> <li>5. Sosialisasi pada sekolah, orang tua, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan BNN Provinsi Sumut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ber ISBN “Membangun ketahanan diri terhadap inisiasi dan pembiasaan narkoba”.</li> <li>2. Buku digunakan guru, orangtua, sebagai rujukan dalam melaksanakan peran educator .</li> <li>3. Program Eduda digunakan orangtua, guru, siswa sebagai media melaksanakan perannya masing-masing.</li> <li>4. Program Eduda mendapatkan hak cipta</li> <li>5. MoU Unimed dan BNN</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Buku digunakan guru pembimbing/konselor di sekolah Medan</li> <li>3. 75% Orangtua, guru, teman dari sekolah tempat sosialisasi melaksanakan peran educator dengan benar dan praktis.</li> <li>4. 75% sekolah tempat sosialisasi program orangtua, guru, siswa memanfaatkan program Eduda</li> <li>5. Jumlah siswa yang terlibat penyalahgunaan narkoba menurun.</li> <li>6. Terlaksana kegiatan</li> </ol>

	6. Menyusun Laporan kemajuan. 7. Menyusun laporan akhir 8. Menulis artikel 9. Mengirim artikel	Sumatera Utara	bersama BNN Provinsi untuk meningkatkan keterampilan guru BK mengimplementasikan program eduda di sekolah
--	---	----------------	---





Gambar Roadmap Penelitian Selama 3 Tahun

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian tahun ketiga bertujuan untuk ;

1. Menguji coba program eduka secara luas pada tingkat pendidikan SMP, SMA, MAS dan SMK Negeri dan Swasta di Kota Medan, Deli Serdang, Langkat, dan Asahan.
2. Mensosialisasikan dan desiminasi program eduka pada dinas pendidikan kota Medan dan BNN provinsi Sumatera Utara
3. Mendesiminasikan program eduka pada guru BK, kepala sekolah, dan pengawas satuan pendidikan se Indonesia melalui webinar

#### **B. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini terbangunnya program aplikasi eduka, siwa mendapatkan layanan pendidikan dengan cara yang benar, mudah, dan praktis melalui handphone android, siswa membahas diri dan temannya tentang bahaya narkoba. Siswa mendapatkan pendidikan agar terhindar dari bahaya narkoba belajar keterampilan hidup seperti berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan memecahkan masalah melalui video pembelajaran dalam program Eduka. Jika program ini digunakan oleh orangtua, guru, masyarakat melatih anaknya diharapkan jumlah siswa yang melakukan inisiasi dan pembiasaan narkoba berkurang.
2. Bagi orangtua, program aplikasi eduka membantu orang tua belajar secara mandiri, praktis, dan benar menjadi educator. Bagaimana cara orang tua membahas tentang narkoba dengan cara yang berterima bagi anak berusia remaja. Bagaimana cara orangtua jika terjadi konflik dengan remaja tentang narkoba tetap menjadi educator bagi anaknya.
3. Bagi guru BK program aplikasi eduka membantu guru BK belajar mandiri yang praktis dan benar menjadi educator di kelas dan sekolah. Bagaimana guru BK menerapkan 5 alat pendidikan yaitu: 1) contoh teladan; 2) kewibawaan; 3) kasih sayang; 4) pemberian penguatan; dan 5) ketegasan yang mendidik menghadapi anak-anak yang sulit. Bagi guru BK memudahkan melaporkan kinerja BK untuk kepentingan akreditasi sekolah. Bagi guru BK program aplikasi eduka menjadi media pembelajaran daring untuk

layanan konseling baik kepentingan siswa, orang tua dan guru BK. Program ini tepat digunakan pada masa pandemic covid-19.

4. Bagi sekolah, program aplikasi eduda bermanfaat sebagai media pendidikan untuk berbagai pihak yang ada di sekitar sekolah. Diharapkan semua pihak dapat lebih tepat melaksanakan peran pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah). Dengan demikian sekolah semakin dipercaya masyarakat karena iklim dan suasana belajar di kelas dan sekolah bernilai interaksi pendidikan. Pelayanan pendidikan di sekolah berbasis nilai pendidikan memberikan dampak positif pada perilaku belajar dan karakter siswa. Selanjutnya sikap belajar dan keterampilan hidup dan karakter yang positif siswa melalui aplikasi eduda sesuai dengan masa pandemic covid-19.
5. Bagi masyarakat, masyarakat semakin tenang karena program pendidikan pencegahan siswa dari narkoba terlaksana dengan benar dan mudah oleh semua pihak. Nilai peran educator dari orang tua dan guru sangat bermanfaat bagi masyarakat lain untuk mendapatkan model educator di lingkungannya diperoleh melalui aplikasi eduda sesuai dengan masa pandemic covid-19.
6. Bagi yayasan pendidikan dan lembaga pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan, program aplikasi eduda bermanfaat bagi yayasan pendidikan dan lembaga pendidikan milik pemerintah dan swasta sudah seharusnya memiliki cara pembinaan guru dan orang tua dalam mendidik anak menghadapi abad 21 yang lebih kompleks yang sesuai dengan teori pendidikan yang bersifat praktis sesuai dengan masa pandemic covid-19
7. Bagi bangsa Indonesia secara nasional, program aplikasi eduda mencegah bertambahnya siswa yang menjadi korban narkoba. Karena masalah narkoba menjadi masalah nasional yang mencemaskan semua pihak. Dengan perkembangan teknologi informasi semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan harus mengoptimalkan fungsinya masing-masing sebagai upaya membantu pemerintah mencegah peredaran narkoba di kalangan siswa sesuai dengan masa pandemic covid-19

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 4 Kota/kabupaten SMP, SMA, MAS dan SMK di Kota Medan, Deli Serdang, Langkat, dan Asahan. Sekolah ini dipilih atas dasar persetujuan dan permintaan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Mengingat program aplikasi ini memerlukan fasilitas handphone android paket data dari kepala sekolah, guru BK, siswa, dan orang tua.

#### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diperoleh dari hasil kesepakatan siswa, guru BK dan orang tua yang siap dengan fasilitas mengikuti latihan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya subjek penelitian pada ujicoba pada kelompok yang lebih luas di 4 kota/bupaten. Sesuai dengan tujuan penelitian syarat untuk dapat aktif pada program eduda kelompok klien, konselor sebaya, orang tua, dan guru BK yang memiliki HP android level 5.

Lokasi desiminasi dan implementasi program eduda pada 4 kabupaten dan 8 sekolah dengan variasi sekolah yang berbeda-beda SMP, SMA, MAS, dan SMK negeri dan swasta di berbagai tingkatan kelas seperti pada tabel 1. Subjek diambil dari berbagai tingkatan kelas dan sekolah karena tahun ini peneliti melakukan ujicoba secara luas, maksudnya berbagai kondisi latar belakang siswa dari berbagai jenis pendidikan, dan tingkat kelas yang bervariasi.

Tabel 4. 1.Lokasi Desiminasi dan Implementasi Program Eduda tahun 2020

NO	Kabupaten/Kota	Nama Sekolah	Inisial Guru BK	Jumlah anak
1	Kota Medan	SMA N 17 kelas X	Ram	29 siswa
2		SMA N 21 kelas XI IPS-1	Hab	31 siswa
3		MAS Muallimin Univa Medan kelas XI	Fat	35 siswa
4	Deli Serdang	SMP Tunas kartika kelas VII	Dik	30 siswa
5		SMAN2 Lubuk Pakam kelas XI	Ra	32 siswa
6	Langkat	SMP N 2 Gebang kelas VIII	Er	30 siswa
7		SMAN 1 Babalan	Jun	229 siswa

8	Asahan	SMK SPP N Asahan kelas XI BUN	Rah	32 siswa
TOTAL				448 siswa

### C. Definisi Operasional 7 Keterampilan Hidup dan Indikator

Definisi operasional ketahanan diri ketahanan diri dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dalam kondisi yang dihadapinya dan mampu membangun diri untuk menghadapi situasi penuh tekanan serta senantiasa mampu mengembangkan emosi positif. Ketahanan diri yang difokuskan dalam penelitian ini ada 3 ciri yaitu: komitmen, kontrol diri dan terakhir mampu menghadapi tantangan. Instrumen ini telah selesai di tahun kedua. Tidak dibahas lagi pada tahun ketiga.

Pengembangan tahun ketiga memasukan bahan ajar 7 keterampilan hidup pada eduda siswa yaitu :

#### 1. Keterampilan Berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dengan cara berpikir mendalam dan logis mengenai sebuah permasalahan berdasarkan informasi yang relevan. Siswa yang berpikir kritis tidak hanya percaya begitu saja apa yang dijelaskan oleh guru atau pihak lain. Siswa berusaha mempertimbangkan penalarannya dan mencari informasi lain untuk memperoleh kebenaran.

#### 2. Keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*)

Keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan dasar siswa dalam memahami, menganalisa, merencanakan, dan menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pemeriksaan kembali masalah

#### 3. Keterampilan belajar

Keterampilan belajar adalah strategi yang dimiliki siswa untuk menjadi lebih baik dalam proses belajar serta dapat mengembangkan dan menerapkan proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan meliputi membaca, mencatat atau menulis, mengingat, menghadapi ujian, konsentrasi dan mengelola waktu.

#### 4. Keterampilan Memimpin Diri

Kepemimpinan diri adalah kemampuan recognizing (mengenali), exploring (mengeksplorasi), actualizing (mengaktualisasi), dan leading (menuntun) diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **5. Keterampilan Mengatur Diri atau self regulation**

Keterampilan mengatur diri adalah memahami pengaturan diri, mengendalikan lingkungan, memantau, dan menilai tingkah laku internal.

#### **6. Keterampilan Kehidupan Spiritual**

Keterampilan Kehidupan Spiritual adalah kemampuan siswa untuk memahami dan mempraktikkan pada diri sendiri yang menyangkut makna dan tujuan hidup, hubungan dirinya dengan orang lain, hubungan dirinya dengan alam dan hubungan dirinya dengan Ajaran Tuhan yang maha Esa.

#### **7. Keterampilan Mengelola Stress**

Keterampilan Mengelola Stress adalah kemampuan melakukan konfrontasi, pencarian dukungan sosial, perencanaan penyelesaian masalah, kontrol diri, menjauh, penilaian kembali secara positif, penerimaan tanggung jawab, dan menghindar.

#### **D. Instrumen Penelitian.**

Teknik pengumpulan data ; (1) wawancara dilakukan pada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan keterampilan hidup siswa dan pelaksanaan layanan konseling di sekolah. (2) Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap subjek dan objek yang diteliti untuk perbaikan terhadap aplikasi program eduka. Observasi dilakukan peneliti pada tahap ujicoba secara luas. (3) angket diperlukan untuk mengukur 7 keterampilan hidup, angket validasi produk, dan angket respon siswa.

Untuk memvalidasi produk program eduka angket diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Angket validasi produk oleh ahli materi disusun berdasarkan karakteristik bahan ajar menurut Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013 : 2), yaitu *self*

*instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly.* Berikut kisi-kisi instrument penilaian produk oleh ahli materi :

**Tabel 4.2 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi untuk 7 keterampilan hidup**

No	Aspek	Indikator	7 keterampilan hidup						
			1	2	3	4	5	6	7
1	<i>Self Instructional</i>	Tujuan yang dirumuskan jelas	3	3	3	3	3	3	3
		Kegiatan/latihan yang dituangkan spesifik	1	1	1	1	1	1	1
		Latihan sebagai pengukuran terhadap penguasaan materi	1	1	1	1	1	1	1
		Menyediakan contoh untuk membantu kejelasan pemaparan materi	1	1	1	1	1	1	1
		Terdapat referensi	1	1	1	1	1	1	1
2	<i>Self Contained</i>	Materi dari kompetensi terdapat di dalam bahan ajar secara spesifik	2	2	2	2	2	2	2
		Keruntutan materi	1	1	1	1	1	1	1
		Relevansi antara materi, latihan, dan penilaian.	2	2	2	2	2	2	2
3	<i>Stand Alone</i>	Tidak tergantung pada bahan ajar lain	2	2	2	2	2	2	2
4	<i>Adaptive</i>	Menambah pengetahuan terkait perkembangan ilmu	1	1	1	1	1	1	1
		Menambah pengetahuan terkait perkembangan teknologi	1	1	1	1	1	1	1
5	<i>User friendly</i>	Kemudahan instruksi/petunjuk latihan	1	1	1	1	1	1	1
		Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	2	2	2	2	2	2	2
		Mudah untuk direspon pengguna	1	1	1	1	1	1	1

**Keterangan**

- Kolom 1. Berpikir kritis
- Kolom 2. Keterampilan pemecahan masalah
- Kolom 3. Keterampilan belajar
- Kolom 4. Keterampilan Memimpin Diri
- Kolom 5. Keterampilan Mengatur Diri atau self regulation
- Kolom 6. Keterampilan Kehidupan Spiritual
- Kolom 7. Keterampilan Mengelola Stress

Sedangkan angket validasi produk oleh ahli media disusun berdasarkan 3 aspek penilaian menurut Arsyad (2009 : 88 – 89) yaitu ukuran, desain sampul, dan desain isi. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penilaian produk oleh ahli media.

**Tabel 4.3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media**

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Butir Penilaian</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
<b>1. Ukuran</b>	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	1	1	1	1	1	1	1
<b>2. Desain Sampul</b>	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, harmonis memiliki kesatuan serta konsisten.	1	1	1	1	1	1	1
	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	1	1	1	1	1	1	1
	Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proporsional	1	1	1	1	1	1	1
	Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.	1	1	1	1	1	1	1
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	1	1	1	1	1	1	1
	Menggambarkan materi ajar	1	1	1	1	1	1	1
	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	1	1	1	1	1	1	1
<b>3. Desain Isi</b>	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	1	1	1	1	1	1	1
	Pemisahan antar paragraf jelas.	1	1	1	1	1	1	1
	Bidang cetak dan marjin proporsional.	1	1	1	1	1	1	1
	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.	1	1	1	1	1	1	1
	Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar	1	1	1	1	1	1	1
	Penempatan hiasan/ilustrasi tidak mengganggu	1	1	1	1	1	1	1
	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar	1	1	1	1	1	1	1
	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	1	1	1	1	1	1	1
	Penggunaan variasi huruf	1	1	1	1	1	1	1
Lebar susunan teks normal.	1	1	1	1	1	1	1	

### Keterangan

Kolom 1. Berpikir kritis

Kolom 2. Keterampilan pemecahan masalah

Kolom 3. Keterampilan belajar

Kolom 4. Keterampilan Memimpin Diri

Kolom 5. Keterampilan Mengatur Diri atau self regulation

Kolom 6. Keterampilan Kehidupan Spiritual

Kolom 7. Keterampilan Mengelola Stress

Berikut kisi – kisi 7 keterampilan hidup yaitu: berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan belajar, keterampilan memimpin diri, keterampilan mengatur diri, keterampilan kehidupan spiritual, keterampilan mengelola stress

**Tabel. 4.4 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis**

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub Indikator Kemampuan berpikir kritis	Penjelasan	No.Soal	
			+	-
1. Inferensi atau Menyimpulkan	Mengidentifikasi Alasan	Siswa dapat menentukan keberadaan penalaran	1	2
	Mengidentifikasi Kesimpulan	Siswa dapat mengidentifikasi maksud dari pernyataan	3, 5	4, 6
2. Mengenal Asumsi	Menganalisis argumen	Siswa dapat mengidentifikasi alasan dengan pernyataan	7, 9, 11, 13	8, 10, 12, 14
3. Interpretasi	Memahami suatu pernyataan/gagasan	Siswa mendalami makna suatu pernyataan	15, 17, 19	16, 18, 20
	Membuat kesimpulan isi	Menarik suatu kesimpulan dari suatu pernyataan berdasarkan latar belakang fakta	21	22
4. Evaluasi Argumen	Mengidentifikasi asumsi penting	Menemukan kebenaran atas argumen	23, 25, 31	24, 26 32
	Mengidentifikasi kerelevanan dan ketidakrelevanan	Menimbang kesahihan argumen	27, 29, 33	28, 30, 34

**Tabel 4.5 Kisi Kisi Keterampilan Memecahkan Masalah**

Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
		+	-	
Memahami Masalah	1. Mengenali masalah yang sedang dihadapi	1	5, 6	3
	2. Menjelaskan masalah sesuai dengan kalimat sendiri	2	7, 8	3
	3. Fokus pada bagian yang penting dari masalah tersebut	3, 4	9	3
Menyusun rencana	1. Menyederhanakan Masalah	10, 11	20	3
	2. Mengembangkan sebuah model pemecahan	12, 13, 14	21	4
	3. Mengidentifikasi sub-tujuan	15, 16	22	3
	4. Menganalisa semua kemungkinan	17, 18, 19	23	4
Melaksanakan Rencana	1. Melaksanakan strategi selama proses yang berlangsung	24, 25	-	2
	2. Melakukan eksperimen dan stimulasi	26, 27	28	3
Melihat Kembali	1. Mengecek kembali semua informasi yang penting yang telah teridentifikasi	29, 40	34	3
	2. Mempertimbangkan apakah solusinya logis	30	35, 36	3
	3. Melihat Alternatif Penyelesaian yang lain	31, 32	37, 38	4
	4. Bertanya kepada diri sendiri apakah pertanyaannya sudah benar-benar terjawab	33	39	2
		<b>24</b>	<b>16</b>	<b>40</b>

**Tabel 4.6 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Belajar**

Indikator	Deskriptor	Butir item sebelum diujicoba	Butir Item Setelah Uji Coba
-----------	------------	------------------------------	-----------------------------

		+	-	+	--
Membaca	a. Membaca dengan memperhatikan tanda-tanda baca yang benar	6,8 11,14	1,4, 41,42	6 11	1,4 41,42
	b. Mengetahui isi dari bacaan				
Menulis	a. Menulis sesuai dengan EYD	25, 27 9, 17	2,22 5	25 9,17	2,22 5
	b. Isi catatan benar dan sesuai dengan informasi yang diterima	30, 43	19, 44	30	44
	c. Catatan tampak bersih dan rapi				
Mengingat	a. Mengingat materi yang disampaikan	7,10, 15 13	3, 18 24	15 13	3,18 24
	b. Menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya				
Menghadapi Tes	a. Mempersiapkan diri dalam menghadapi Tes	12, 16 32,35	21, 45 26,23	12,16 32,35 20	45 26,23
	b. Mengulang pelajaran yang pernah dipelajari			38,29,47	-

Konsentrasi	a. Memperhatikan materi yang dimengerti maupun tidak dimengerti dalam pembelajaran b. Serius dalam belajar	20,28 38,29,40,47	46 33		-
Memajemen waktu	a. Merencanakan jadwal belajar dengan baik dan benar b. Melaksanakan secara teratur jadwal belajar	31,36 39,50	37,34 48,49	31,36 39,50	31,36 48,49
50					37

**Tabel 4.7 Kisi-kisi Angket Kepemimpinan Diri**

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Item	
			Item +	Item -
<i>Recognizing</i> (Mengenal)	Mengenali emosi	Mampu mengenali emosi diri	1, 2,	3, 4
	Mengenali kualitas	Mampu mengenali kualitas diri	5,6,7	
<i>Exploring</i> (Mengeksplorasi)	Mengeksplorasi nilai	Mampu memperdalam nilai yang dimiliki	8, 9	10, 11
	Mengeksplorasi bagian-bagian diri	Mampu mengenali perilaku	12, 14	13
		Mampu menyadari peran dalam bersikap	15, 16	
<i>Actualizing</i> (Mengaktualisasi)	Kemauan untuk bertindak	Mampu melihat situasi yang sedang dihadapi	17, 18	19
		Memiliki tujuan yang ingin dicapai	20,	22
		Memilih tindakan untuk mencapai tujuan	21, 23	
	Penerimaan diri	Memiliki penerimaan diri	24,26,	25

		positif sesuai dengan tujuan yang dimiliki	27	
<i>Leading</i> (Menuntun)	Tanggap terhadap kemampuan	Mengetahui kemampuan yang dimiliki	30	
		Mampu mengarahkan kemampuan sesuai dengan situasi yang dihadapi	31, 32	
	Tanggap terhadap tujuan	Mampu mengarahkan tujuan	35	28, 29
		Mampu mengambil keputusan	33, 34	

**Tabel 4.8 Kisi-kisi Angket Pengaturan Diri**

Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1. Memahami pengaturan diri	1. Menentukan Keinginan	1, 3	2, 4	4
	2. Mampu menentukan strategi tercapainya keinginan	5, 6	7, 8	4
	3. Mengetahui kemungkinan tercapainya keinginan	9, 10	11	3
2. Kemampuan mengendalikan lingkungan	1. Mampu mengelola kegiatan diluar.	12, 13	14, 15, 16	5
	2. Kepercayaan pada kemampuannya untuk mengendalikan lingkungan	17	18, 19	3
3. Kemampuan memonitor diri	1. Mampu menyelesaikan rencana yang telah dibuat.	20, 23	21, 22	4
	2. Mampu mengamati perilaku diri sendiri dan dampaknya terhadap kemajuan menuju tujuan	24, 26	25	3
4. Kemampuan mengevaluasi tingkah laku internal	1. Memiliki Penilaian tentang kemajuan diri menuju tujuan	27, 28, 29	30, 31, 32	6
		16	16	32

**Tabel 4.9. Kisi-kisi Angket keterampilan kehidupan spiritual**

Indikator	Deskriptor	Butir item sebelum diujicoba		Butir Item Setelah Uji Coba	
		+		+	--

a. Memahami makna dan tujuan hidup b. Mempraktikkan makna dan tujuan hidup	a. Mampu memahami makna dan tujuan hidup b. Mampu mempraktikkan makna dan tujuan hidup	1,3,4 5,7,8	2 6	1,3,4 5,7,8	6
a. Memahami hubungan dirinya dengan orang lain b. Mempraktikkan hubungan dirinya dengan oranglain	a. Mampu memahami hubungan dirinya dengan oranglain b. Mampu mempraktikkan hubungan dirinya dengan oranglain	9,10,12 13,14,15	11 16	9,10,12 13,14,15	
a. Memahami hubungan dirinya dengan alam b. Mempraktikkan	a. Mampu memahami hubungan dirinya	17,19,20	18	17,19,20	18

UNIMED  
THE Character Building UNIVERSITY

hubungan dirinya dengan alam	dengan alam b. Mampu mempraktikk an hubungan dirinya dengan alam	21,22,24	23	22,24	23
a. Memahami hubungan dirinya dengan ajaran Tuhan yang Maha Esa	a. Mampu memahami hubungan dirinya dengan ajaran Tuhan yang maha Esa	25,26,27	28	25,26,27	28
b. Mempraktikkan Hubungan dirinya dengan Tuhan yang Maha Esa	b. Mampu mempraktikk an hubungan dirinya dengan Tuhan yang maha Esa	30,31,32	29	30,31,32	29
32				28	

**Tabel 4.10. Kisi-kisi Angket Keterampilan Mengelola Stres**

Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Item		Jumlah
		(+)	(-)	
a. Konfrontasi	a. Mampu menggunakan usaha agresif untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan tingkat kemarahan. b. Mampu mengambil resiko dalam mengambil keputusan.	1,2	3,4	4
b. Pencarian dukungan sosial	a. Memperoleh nasehat dari orang lain. b. Menerima informasi, dan bantuan dari orang terpercaya.	4,6	7,8	4
c. Perencanaan penyelesaian masalah	a. Menganalisa situasi untuk memperoleh solusi b. Mengambil tindakan langsung untuk menyelesaikan masalah	9,10	11,12	2

d. Kontrol diri	a. Mampu menyesuaikan diri dengan perasaan. b. Dapat beradaptasi terkait dengan masalah.	13,14	15,16	4
e. Menjauh	a. Tidak melibatkan diri pada permasalahan b. menganggap masalah sebagai lelucon	17,18	19,20	4
f. Penilaian kembali secara positif	a. Menciptakan arti positif dan fokus pada pengembangan diri b. bersifat religius	21, 22	23, 24	4
g. Penerimaan tanggung jawab	a. Menyadari tanggung jawab diri sendiri b. Mencoba menerima masalah.	25,26	27, 28	4
h. menghindar	a. Mampu menghindari situasi yang berat b. Mampu mengatasi situasi yang menekan.	29	30	2
		15	15	30

Untuk mencapai instrumen yang baik dilakukan validasi angket untuk 7 keterampilan hidup, teknik yang digunakan untuk menguji Korelasi Product Moment dengan  $\alpha = 0.005$  yang dikemukakan oleh Carl Person (Arikunto,2016:172). Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka alat ukur penelitian tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka alat ukur penelitian tersebut dinyatakan tidak valid. Reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur tingkat kepercayaan alat pengumpul data. Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Dinyatakan reliabel apabila hasil dari  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan sebaliknya jika hasil  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.11. Hasil validasi angket 7 keterampilan hidup**

7 keterampilan Hidup		Jlh item awal	Tidak valid	Item yang terpakai
1	Berpikir kritis	30	4	30
2	Keterampilan pemecahan masalah	40	4	36
3	Keterampilan belajar	50	13	37
4	Keterampilan Memimpin Diri	43	8	35
5	Keterampilan Mengatur Diri atau self regulation	32	3	29
6	Keterampilan Kehidupan Spiritual	32	4	28
7	Keterampilan Mengelola Stress	32	2	30

**Tabel 4.12. Jadwal pelaksanaan Uji coba program eduda secara luas.**

Tanggal	Kegiatan
17 februari 2020	Sosialisasi dan Diseminasi dan Program Eduda
3 Maret 2020	Audiensi dan Sosialisasi ke Dinas Pendidikan Kota Medan
28 – 29 April 2020	Unduh aplikasi EDUDA
30 April – 4 Mei 2020	Registrasi aplikasi EDUDA
5 – 16 Mei 2020	Menggunakan Bahan Ajar melalui Aplikasi EDUDA
17 – 20 Juni 2020	Mengisi Angket Respon Siswa.
	Revisi Program
	Program siap untuk sosialisasi dan desiminasi

Pada tahap validasi bahan ajar dalam bentuk cetak (hardcopy) diberikan bahan ajar pada ahli media dan ahli materi

#### **Validasi Bahan Ajar oleh Ahli Media**

Validasi bahan ajar ini dirancang untuk melihat apakah bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan atau tidak dengan mempertimbangan segala aspek. Validasi ini dilakukan oleh Bapak Mart. Ada 3 aspek penilaian yang menjadi poin penting dalam Validitas Bahan Ajar keterampilan belajar ,diantaranya: Aspek Ukuran dengan presentase 100%, Desain Sampul dengan

presentase 78,57%, dan Desain Isi dengan presentase 77,5%. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari Validasi produk oleh ahli media adalah 80,26% yang menandakan bahan ajar keterampilan sangat layak untuk dipergunakan. Secara lebih jelas hasil validasi bahan ajar oleh ahli media tertera pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.13 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Media**

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>
<b>Ukuran</b>	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO.	4 4
	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	
<b>Desain Sampul</b>	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	3
	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	3
	Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang.	3
	Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.	4
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	3
	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek	3
	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	3
<b>Desain Isi</b>	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	3
	Pemisahan antar paragraf jelas.	2
	Bidang cetak dan margin proporsional.	3
	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.	3
	Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman sudah lengkap	3
	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	3
	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.	4

	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	3
	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan.	3
	Lebar susunan teks normal.	3

**Tabel 4.14 Ringkasan Data Hasil Validasi oleh Ahli Media**

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
Ukuran	8	100%	Sangat Valid
Desain Sampul	22	78,57%	Valid
Desain Isi	31	77,5%	Valid
Rata-rata		<b>80,26%</b>	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kualitas bahan ajar berdasarkan penilaian oleh dosen ahli media sangat layak dikarenakan mendapatkan total skor 61 dari skor tertinggi 76 sehingga mendapatkan persentase nilai 80,26%. Demikian bahan ajar menunjukkan kriteria yang sangat baik. Tetapi tanggapan, kritik, dan saran dari dosen ahli media juga peneliti perhatikan. Adapun komentar, saran dan kesimpulan yang disampaikan oleh dosen ahli media bahwa komentarnya dikatakan bahwa bahan ajar bagus tingkatkan lagi, saran yang disampaikan oleh ahli media bahwa bahan ajar sudah layak dan terus di update dalam aplikasi eduda dan bahan ajar juga layak diuji tanpa melakukan revisi.

#### **Validasi oleh dosen ahli materi**

Validasi ini dilakukan oleh Bapak IM. Ada 5 aspek penilaian yang menjadi poin penting dalam Validitas Bahan Ajar keterampilan belajar oleh ahli materi, diantaranya: *Self Instruction* dengan presentase 96,42% dengan jumlah rata-rata 3,85, *Self Contained* dengan presentase 96,42%, *Stand Alone* dengan presentase 100%, *Adaptive* dengan persentase 100%, dan *User Friendly* dengan

persentase 97,5%. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari validasi bahan ajar oleh ahli materi adalah 100% yang menandakan bahan ajar keterampilan belajar sangat layak untuk digunakan. Secara lebih jelas hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi pada tabel 3.14 dibawah ini :

**Tabel 4.15 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Materi**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>
<i>Self Instruction</i>	Kompetensi dasar sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) SMA	3
	Kompetensi dasar sesuai dengan perkembangan siswa	4
	Materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	3
	Mencakup kegiatan/latihan yang spesifik	3
	Latihan sesuai dengan kompetensi dasar	3
	Menyediakan latihan untuk digunakan sebagai pengukuran tingkat penguasaannya	4
	Terdapat informasi rujukan/referensi yang mendukung materi	3
<i>Self contained</i>	Memuat seluruh materi satu unit kompetensi dalam satu bahan ajar	3
	Materi dikemas dengan spesifik	3
	Materi disusun secara sistematis/runtut	4
	Latihan sesuai dengan materi yang disajikan	3
	Penilaian sesuai dengan latihan yang terdapat didalamnya	4
<i>Stand Alone</i>	Bahan ajar dapat dipelajari tanpa bantuan media cetak lain	4
	Bahan ajar dapat dipelajari tanpa bantuan media audiovisual lain	3
<i>Adaptive</i>	Bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu	4
	Bahan ajar sesuai dengan perkembangan teknologi	3
<i>User friendly</i>	Bahasa yang digunakan sederhana/mudah dimengerti	3
	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	3
	Instruksi / petunjuk yang diberikan jelas	4
	Kemudahan pengguna dalam merespon	3

**Tabel 4.16 Ringkasan Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
------------------------	--------------------	-----------------------	-----------------

<i>Self Instruction</i>	23	82,14%	Valid
<i>Self contained</i>	17	85,00%	Valid
<i>Stand Alone</i>	7	87,5%	Sangat Valid
<i>Adaptive</i>	7	87,5%	Sangat Valid
<i>User Friendly</i>	13	81,25%	Sangat Valid
Rata-rata (67)		83,75%	Sangat Valid

Berikut merupakan tanggapan, kritik, dan saran dari ahli materi :

NO	Tanggapan, Kritik, dan Saran
1.	Tulisan terlalu kecil, font diperbesar
2.	Materi disusun dengan konsep 5W + 1H

Berdasarkan tabel 3.14 dapat diketahui bahwa kualitas bahan ajar berdasarkan penilaian oleh dosen ahli materi sangat valid/layak dikarenakan mendapatkan total skor 67 dari skor tertinggi 80 dengan persentase nilai 83,75%. *Self Instruction* mendapat skor 23 dengan persentase 82,14% berada pada kategori valid, *Self Contained* mendapat skor 17 dengan persentase 85,00% berada pada kategori valid, *Stand Alone* mendapat skor 7 dengan persentase 87,5% berada pada kategori sangat valid, dan *Adaptive* mendapat skor 7 persentase 87,5% berada pada kategori sangat valid, dan *User Friendly* dengan jumlah skor 13 persentase 81,25% berada pada kategori sangat valid.

Demikian bahan ajar menunjukkan kriteria yang sangat baik/layak. Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan oleh dosen ahli materi bahwa bahan ajar cukup baik, angket kuesioner juga cukup, bahan ajar sudah layak untuk melakukan penelitian tanpa melakukan revisi. Tetapi tanggapan, kritik, dan saran dari dosen ahli materi juga peneliti perhatikan.

Pengujian transferability, dilakukan untuk mencapai validitas eksternal dari produk. Peneliti melakukan implementasi program edukasi siswa di SMA, telah diujicobakan juga ke siswa SMP dan SMK dengan kondisi di Kota Medan,

Deli Serdang, Asahan, Langkat. Hasilnya dari keempat kabupaten/kota eduda dapat digunakan siswam guru BK dan kepala sekolah menyambut dengan senanghati karena dapat digunakan pada masa pandemic sekarang ini.

Pengujian dependability dilakukan untuk melihat reliabilitas hasil penelitian. Cara yang dilakukan peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian melalui FGD dalam jaringan menggunakan Zoom pada kepala sekolah dan guru BK tentang aktivitas siswa dalam program eduda. Mulai dari penentuan sumber data, keterlibatan siswa, orang tua dan guru BK. Cara siswa mengikuti latihan 7 keterampilan hidup.

Pengujian Confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan siswa. Menurut hasil FGD pada guru BK dan kepala sekolah proses dan hasil yang dicapai siswa benar melalui latihan yang dilakukan siswa.

Peneliti memberikan arahan/informasi kepada siswa untuk mengisi angket respon siswa dalam bentuk link *google form*. Kendala yang dialami pada tahap ini yaitu siswa lama dalam merespon *chat* di *whatsapp group*. Sehingga, peneliti harus *chat* personal satu per satu siswa.

## **E.Desain Penelitian**

### 1) *Analysis*

Analisis merupakan tahap identifikasi masalah yang berangkat dari suatu potensi atau masalah. Dalam penelitian ini potensi atau masalah yang diteliti diarahkan pada rendahnya keterampilan hidup siswa dan belum ada bahan

pembelajaran dari guru bimbingan konseling dan pihak sekolah sebagai upaya meningkatkan keterampilan hidup siswa untuk mencegah inisiasi narkoba. Data awal dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian Dewi,dkk (2018) yang menyatakan keterampilan hidup kurang dimiliki siswa.



Data hasil penelitian tersebut diperkuat kembali dengan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMP, SMA, MAS dan SMK menganalisis permasalahan siswa dan upaya dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah dalam mencegah inisiasi dan pembiasaan narkoba. Saran dari guru bimbingan konseling perlu ada bahan ajar tertulis dan aplikasi yang dapat digunakan dalam layanan konseling untuk melatih keterampilan hidup siswa.

### 2). *Design*

Tahap *design* atau perancangan merupakan tahap perancangan yang masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Pada tahap ini peneliti merancang kerangka bahan ajar berupa unsur-unsur kerangka seperti kompetensi dasar, metode, materi, petunjuk, latihan, dan penilaian. Untuk kesempurnaan bahan peneliti mengumpulkan referensi untuk menyusun materi. Kemudian melakukan penyusunan instrumen validasi bahan ajar dan angket respon siswa untuk penyempurnaan hasil perancangan bahan ajar keterampilan hidup dalam bentuk hard dan soft.

### 3). *Development*

Tahap *development* atau pengembangan, kegiatan dalam tahap pengembangan melakukan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar. Selama uji coba kelompok kecil, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat apakah dalam bahan ajar masih ada yang membingungkan bagi siswa, guru bimbingan konseling (BK), dan orang tua. Selanjutnya, dari tahapan ini menghasilkan suatu produk bahan ajar 7 keterampilan hidup yang siap diujicobakan pada tahap implementasi.

### 4). *Implementation*

Pada tahap implementasi bahan ajar yang terdiri dari materi, metode, petunjuk, latihan, dan penilaian yang sudah dikembangkan pada siswa dilakukan uji coba secara luas kelas di SMP,

SMA, MAS, dan SMK di 4 Kota/kabupaten dan 8 sekolah. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Penjelasan mengenai tahap-tahap implementasi dijabarkan sebagai berikut.

1) Unduh aplikasi eduda, pada tahap ini, peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengunduh aplikasi eduda melalui bimbingan di *Whatsapp Group*. Aplikasi eduda dapat diunduh melalui *playstore*. Aplikasi eduda hanya dapat diunduh oleh pengguna Android. Cara mengunduhnya yaitu cari “EDUDA SISWA” dari kolom pencarian di aplikasi *playstore*, kemudian *install* dan tunggu sampai selesai. Kendala yang dialami siswa dan solusi yang diberikan oleh peneliti pada tahap ini, yaitu :

- a) Beberapa siswa memori *handphone* nya full karena banyaknya mengunduh aplikasi belajar dari rumah.
- b) Beberapa siswa tidak ada paket/pulsa untuk mengunduh aplikasi eduda.
- c) Beberapa siswa banyak tugas dari sekolah, sehingga tidak sempat mengerjakannya

Solusi dari peneliti yaitu siswa yang memori *handphone* nya penuh, tidak memiliki paket/pulsa, dan sibuk dengan tugas sekolah diberi keringanan untuk tidak mengunduh aplikasi eduda menunggu ada pulsanya dalam waktu 1 minggu. Bagi siswa yang tidak termasuk diantara tiga poin diatas diharuskan mengunduh aplikasi eduda.



Gambar 4.1 Aplikasi Eduda

2) Registrasi aplikasi eduda, Setelah siswa mengunduh aplikasi eduda peneliti memberikan langkah-langkah melakukan registrasi aplikasi eduda melalui *whatsapp group*. Bagi yang sudah selesai mendaftar, siswa diminta mengisi *list* di group. Apabila ada hambatan dalam registrasi, siswa diperkenankan bertanya melalui *whatsapp group*, sehingga peneliti dapat membantu permasalahan siswa. Kendala yang dialami siswa pada tahap ini yaitu :

- a) Nama sekolah siswa tidak muncul di pencarian.
- b) Ketika siswa mendaftar, web kembali ke halaman utama. Solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu mengarahkan siswa untuk mencoba registrasi ulang dengan *merefresh* halaman awal.



Gambar 4.2 Registrasi EDUDA

3) Memahami materi didalam video pembelajaran dapat diakses melalui aplikasi eduda yang terhubung dengan youtube, dalam bentuk link yaitu:

<https://youtu.be/2gzYe29vwN0>. Contoh Video Keterampilan memecahkan masalah



4) Gambar 4.3 Contoh salah satu Video Pembelajaran keterampilan Memecahkan Masalah

Selanjutnya mengisi latihan 7 keterampilan, sebelum mengisi peneliti memberi tahu kepada siswa untuk melihat langkah-langkah cara mengisi setiap latihan agar memudahkan siswa dalam mengisi latihan secara mandiri.



Gambar 4.4 Langkah-Langkah

Guru BK dan Siswa menggunakan bahan ajar keterampilan hidup, di akhir kegiatan siswa diminta mengisi angket respon siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan penggunaan produk yang telah dibuat.

##### 5) *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi yaitu menganalisis keefektifan bahan ajar yang ditinjau dari hasil angket respon siswa dan hasil latihan siswa pada bahan ajar. Apabila hasil angket respon siswa menunjukkan persentase  $\geq 75\%$ , dan hasil latihan siswa pada bahan ajar menunjukkan skor rata-rata  $\geq 75$ , maka bahan ajar dinyatakan efektif dalam penggunaannya

##### **Tahap desiminasi dan implementasi**

Pada tgl. 24 September 2020 dilakukan desiminasi dan implementasi melalui webinar. Sebelum pelaksanaan webinar disusun instrumen penilaian eduda dan di kirim instrumen setelah webinar selesai. Link webinar sebagai berikut. [http://bit.ly/Diseminasi Aplikasi Eduda](http://bit.ly/Diseminasi_Aplikasi_Eduda). Peserta mengikuti webinar sebanyak

**SOSIALISASI EDUDA SEBAGAI MEDIA KONSELING**

**Speakers:**

- Dr. Syamsul Gultom, S.KM, M.Kes (Rektor UNIMED)
- Prof. Dr. Syawal Gultom M.Pd (Ketua Senat UNIMED Narasumber I)
- Prof. Dr. Baharuddin, S.T.M.Pd (Ketua LPPM UNIMED)
- Dr. Aman Simaremare, MS (Koordinator Pusat Penelitian dan Pengabdian Pendidikan LPPM UNIMED)
- Prof. Dr. Sri Milfayetty M.S, Kons, S.Psi (Ketua IKI Sumut Narasumber II)
- Prof. Dr. Rosmala Dewi M.Pd, Kons (Guru Besar BK FIP UNIMED Narasumber III)
- Ummu Atikah S.Pd (Narasumber IV)

**Host:** Husna Parluhutan (Tambunan, S.Pd, M.Pd)

**Moderator:** Dr. Hesti Fibrasari, M.Hum

**Zoom Link:** <https://zoom.us/j/9291324792?pwd=Ty91MnQ0T3lwbkVENnRLVlVDUjF6Zz09>

**YouTube Link:** <https://www.youtube.com/channel/UCS8XdwMXsSrNn8HjblgwNHA>

**Waktu Pelaksanaan:** Kamis, 24 September 2020

**07.30-Selesai**

**Zoom Meet** Terbatas untuk 500 peserta

**Gratis**

**Link:** <http://bit.ly/pendaftaraneduda>

**APLIKASI EDUDA**

Martiano, S.Pd., S.Kom., M.Kom (Programer)

**Contact person:** 083196986282 (Utari Dwi Putri, S.Pd)  
082276009227 (Astari santika, S.Pd)  
085277471289 (Trisnawati Hutagalung, S.Pd.,M.Pd)

**Batas Pendaftaran:** Rabu, 23 September 2020

Gambar 4.5 Flyer untuk webinar tgl. 24 September 2020

## BAB 5

### HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai pada tahun ketiga penelitian ada 4 yaitu:

- A. Pengembangan program Eduda.
- B. Hasil ujicoba program eduda secara luas pada tingkat pendidikan SMP, SMA, MAS dan SMK Negeri dan Swasta di Kota Medan, Deli Serdang, Langkat, dan Asahan.
- C. Hasil sosialisasi dan desiminasi program eduda pada dinas pendidikan kota Medan dan BNN provinsi Sumatera Utara.
- D. Hasil desiminasi program eduda melalui webinar tgl. 24 September 2020

#### **A. Pengembangan Program Aplikasi Eduda**

Program aplikasi eduda sejak tahun 2019 sudah dirancang, sesuai dengan hasil penelitian tahun kedua bahwa siswa memiliki ketahanan diri yang rendah pada salah satu variabel yang keterampilan hidup. Pengajaran keterampilan hidup merupakan proses yang berkelanjutan dilakukan di sekolah, di rumah, di masyarakat dan dipraktikkan oleh masyarakat termasuk pendidik profesional, para sopir bus, tetangga siswa, anak-anak lain, dan tokoh masyarakat.

Pendekatan keterampilan hidup seseorang secara bersamaan dapat mengatasi berbagai masalah mengancam kesehatan dan kesejahteraan remaja misalnya: penyalahgunaan narkoba konflik, kekerasan, merokok, depresi. Jika remaja memiliki keterampilan hidup dapat menolak pengaruh sosial untuk merokok dan penyalahgunaan narkoba.

Oleh karena itu tahun 2020 tim peneliti menambahkan program pada eduda siswa tentang bahan pembelajaran 7 keterampilan hidup yang diperlukan untuk mencegah siswa inisiasi dan pembiasaan narkoba. Pada awalnya eduda siswa berisi video pembelajaran dan instrument pengukuran ketahanan diri, ruang konsultasi pada teman, guru BK dan orang tua.

Tahun 2020 eduda siswa ditambah bahan pembelajaran berupa materi dalam bentuk video, metode, langkah, media, latihan dan intrumen penilaian dikembangkan dalam bentuk cetak dan audiovisual. Ketujuh keterampilan hidup yang baru ada program eduda siswa seperti gambar berikut.



Gambar 5.1 Salah satu contoh bahan pembelajaran keterampilan berpikir kritis.



Gambar 5.2 Contoh bahan latihan keterampilan berpikir kritis.

Perbaikan yang dilakukan selama proses pengembangan antara lain

**Tabel. 5.1 PERBAIKAN APLIKASI EDUDA SISWA**

No	Masalah	Perbaikan
1.	Pada bagian cara daftar diaplikasi eduda siswa judul besarnya salah “ latihan keterampilan”	Seharusnya judulnya “ cara daftar aplikasi eduda”

2.	Eduda tidak ada like dan dislike	Seharusnya diaplikasi dibuat “like dan dislike” nya agar mengetahui tanggapan siswa dalam menggunakan aplikasi.
3.	Vidio bahan ajar diaplikasi eduda yang terhubung ke youtube belum divalidkan	Seharusnya video divalidkan oleh ahli
4.	Kata-kata konselor sebaya diganti	Seharusnya menjadi “Teman Sebaya”
5.	Pada bagian menu latihan “ latihan yang ada didalam dihapus”	Seharusnya tidak ada karena latihan sudah ada dibagian menu “latihan 7 Keterampilan”.
6.	Pada bagian menu latihan “ bagian video keterampilan”	Seharusnya dipindahkan dibagian menu video pembelajaran.
7.	Pada menu latihan 7 keterampilan “ Bagian Baca petunjuk” tidak ada pada keterampilan berfikir kritis dan keterampilan spiritual.	Seharusnya bagian keterampilan berfikir kritis dan keterampilan spiritual” dibuat cara petunjuknya.
8.	Profil apa fungsinya?	Dibuat lebih mudah dimengerti
9.	Menu Saran	Menambahkan penilaian/rating (Bintang 1-5)

**Tabel. 5.2. PERBAIKAN APLIKASI EDUDA GURU BK**

Dibuat satu APLIKASI EDUDA yang mencakup 4 bagian keseluruhan. Hai sahabat masuk ke aplikasi EDUDA ADMIN

No	Masalah	Perbaikan
1.	Dari menu info umum fungsi apa?	Diperjelas
2.	Pada menu latihan dan video pembelajaran isinya sama “ video”	Seharusnya dibuat sesuai dengan judulnya
3.	Menu Latihan	Diganti latihan konseling
4.	Menu konsultasi siswa	Diganti menerima konseling siswa
5.	Menu konsultasi konselor sebaya	Diganti menerima konsultasi teman sebaya
6.	Isi menu profil belum jelas	Diperjelas
7.	Menu cara pemakaian	Diganti “ cara penggunaan eduda guru bk”
8.	Menu Saran	Menambahkan penilaian/rating (Bintang 1-5)

**Tabel. 5.3 PERBAIKAN APLIKASI EDUDAKONSELOR SEBAYA**

No	Masalah	Perbaikan
1.	Kata eduda konselor sebaya	Menjadi EdudaTeman Sebaya
2.	Tidak ada cara mendaftar teman sebaya	Membuat cara mendaftar diaplikasi eduda
3.	Pada judul latihan belajar diganti	Menjadi video pembelajaran Keterampilan Merespon
4.	Apa fungsi menu cara penggunaan?	Diperjelas menu cara penggunaan itu untuk apa

5.	Kata konsultasi diganti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isinya menjadi konseling</li> <li>• Dibuat notifikasi jika ada siswa yang mau konseling</li> </ul>
6.	Menu Laporan akhir	Format laporan akhir teman sebaya harus dibuat
7.	Menu Saran	Menambahkan penilaian/rating (Bintang 1-5)
8.	Profil apa maksudnya?	Diperjelas
9.	Simbol Kotak pesan pada semua menu fungsinya apa?	Diperjelas

**Tabel. 5.4. PERBAIKAN APLIKASI EDUDA ORANG TUA**

No	Masalah
1.	Menu file ganti menjadi materi penyalahgunaan narkoba
2.	Judul deteksi dini ketahanan diri tidak sesuai dengan isinya, isi vidionya tentang penyalahgunaan narkoba
3.	Cara daftar dan penggunaan eduda belum ada
4.	Menu Saran Menambahkan penilaian/rating (Bintang 1-5)

## **B. Hasil ujicoba program eduda secara luas pada tingkat pendidikan SMP, SMA, MAS dan SMK Negeri dan Swasta di Kota Medan, Deli Serdang, Langkat, dan Asahan.**

### **1. Hasil ujicoba program eduda secara luas pada tingkat pendidikan SMP**

Hasil ujicoba program eduda bahan ajar keterampilan self regulation ini efektif digunakan dalam layanan konseling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gebang. Dilihat berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan kevalidan dengan persentase rata-rata 80,93% kategori "Valid", dimana persentase rata-rata oleh ahli media 83,75% dengan kategori "Valid", dan persentase rata-rata ahli materi sebesar 82,5% kategori "Valid". Hasil uji efektivitas berdasarkan nilai latihan siswa 28 orang yang lulus dengan rata-rata persentase 93,33% dan telah mencapai klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan validasi di SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar keterampilan kehidupan spiritual yang dikembangkan mendapatkan kevalidan dengan persentase rata-rata 79,73% katagori "Valid". Dimana rata-rata oleh ahli media 86,42% katagori "Valid". Dan persentase ahli materi sebesar 75,71 % katagori "Valid". Dalam keefektifan bahan ajar didapat dari hasil nilai latihan siswa. dari hasil latihan siswa diketahui bahwa sebanyak 27 orang telah lulus dengan rata-rata persentase 85 % dan telah mencapai

klasifikasi sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bahan ajar keterampilan kehidupan spiritual ini efektif untuk digunakan dalam layanan konseling pada siswa kelas VII SMP Swasta Tunas Karya Batangkuis Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktifitas, hasil latihan siswa berada pada rentang skor 62-67 berjumlah 2 siswa dengan 6,66%, siswa yang berada pada rentang skor 68-73 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,66%, siswa pada rentang skor 74-79 berjumlah 3 siswa dengan persentase 10 %, siswa pada rentang skor 80-85 berjumlah 3 siswa dengan persentase 10%, siswa pada rentang skor 86 – 91 berjumlah 12 siswa dengan persentase 40% dan siswa pada rentang 92-98 berjumlah 8 siswa dengan persentase 26,6%. maka terdapat 27 siswa yang berada pada kategori baik (lulus).

## **2. Hasil ujicoba program eduka secara luas pada tingkat pendidikan SMA**

Berdasarkan validasi oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar keterampilan mengelola stres yang dikembangkan mendapatkan kevalidan dengan persentase rata-rata 81,78% katagori “Valid”. Dimana rata-rata oleh ahli media 90,78% katagori “Valid”. Dan persentase ahli materi sebesar 75 % katagori “Valid”. Dalam keefektifan bahan ajar didapat dari hasil nilai latihan siswa. Dari hasil latihan siswa sebanyak 27 orang telah lulus dengan rata-rata persentase 93,10% dan telah mencapai klasifikasi sangat baik. Hasil ujicoba program eduka bahan ajar keterampilan mengelola stres ini efektif untuk digunakan dalam layanan konseling pada siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Rekapitulasi aktifitas siswa SMAN 17 Medan, siswa mengerjakan dan memahami dari isi latihan hal ini juga didukung dengan hasil latihan siswa yaitu siswa yaitu siswa yang berada pada rentang skor 45-53 berjumlah 1 siswa dengan 3,44%, siswa yang berada pada rentang skor 54-62 berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,44%, siswa pada rentang skor 63-71 berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,44%, siswa pada rentang skor 72-80 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,89%, siswa pada rentang skor 81 – 89 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,89% dan siswa pada rentang 90-100 berjumlah 22 siswa dengan persentase 75,86%. Maka terdapat 27 siswa yang berada pada kategori baik (lulus)

Berdasarkan hasil validasi di SMA N 21 oleh ahli materi dan media terhadap bahan ajar diperoleh rata-rata penilaian 80,47% dengan kategori “layak”, penilaian ahli media sebesar 95% dengan kategori “sangat layak”, dan penilaian ahli materi sebesar 78,75% dengan kategori

“sangat layak”. Dalam keefektifan bahan ajar didapat dari hasil nilai latihan siswa dengan persentase kelulusan siswa secara klasikal sebesar 70,96% dan telah mencapai kategori baik. Hasil ujicoba penelitian ini bahan ajar berpikir kritis ini efektif untuk digunakan dalam konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan tahun ajaran 2019/2020. Hasil rekapitulasi angket respon siswa yang telah disebarakan kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan, keseluruhan siswa menyatakan “sangat baik” dengan perolehan persentase sebesar 79%.

Berdasarkan validasi di SMA N 2 Lubuk Pakam oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan kevalidan dengan persentasi rata-rata 86,45% dengan kategori “sangat valid”, rata-rata oleh ahli media sebesar 86,90% dengan kategori “sangat valid”, dan persentase rata-rata ahli materi sebesar 86,17% dengan kategori “sangat valid”. Hasil latihan kepemimpinan diri siswa dengan rata-rata persentase 87,50% dan telah mencapai klasifikasi baik. Hasil ujicoba penelitian ini bahwa bahan ajar kepemimpinan diri ini efektif untuk digunakan dalam layanan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam tahun ajaran 2019/2020. Rekapitulasi hasil latihan iswas SMA N 2 Lubuk Pakam terdapat 28 siswa yang lulus dari 32 siswa yang mengisi latihan. Bahan ajar sudah dikatakan efektif karena persentase kelulusan secara keseluruhan berdasarkan hasil latihan siswa mencapai klasifikasi baik dengan persentase 87,50 %.

Berdasarkan validasi di MAS Mu'allimin Univa Medan oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan kevalidan dengan persentasi rata-rata 85,03% kategori “sangat valid”, persentase rata-rata oleh ahli media 85,71% dengan kategori “Sangat valid”, rata-rata presentase ahli materi sebesar 78,75% kategori “sangat valid”. Keefektifan bahan ajar didapat dari hasil nilai latihan siswa dengan rata-rata persentase 77,4% dan telah mencapai klasifikasi baik. Hasil ujicoba penelitian ini bahan ajar keterampilan memecahkan masalah ini efektif untuk digunakan dalam layanan konseling pada siswa kelas XI di MAS Mu'allimin Univa. Rekapitulasi hasil latihan memiliki skor tertinggi 90 dan skor terendah 60. Siswa yang berada pada rentang skor 60-65 berjumlah 9 siswa dengan 25,72%, siswa yang berada pada rentang skor 66-71 berjumlah 2 siswa dengan persentase 5,71%, siswa pada rentang skor 72-77 berjumlah 4 siswa dengan persentase 11,42%, siswa pada rentang skor 78-83 berjumlah 7 siswa dengan persentase 20%, siswa pada rentang skor 84-89 berjumlah 8 siswa dengan persentase 22,86% dan siswa pada rentang 90-96 berjumlah 5 siswa dengan persentase 14,29%.

### 3. Hasil ujicoba program eduda secara luas pada tingkat pendidikan SMK

Hasil validasi di SMK SPP Asahan oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan kevalidan dengan persentasi rata-rata 84,93% kategori “Valid”, dimana persentase rata-rata oleh ahli media 80,26% dengan kategori “Valid”, dan persentase rata-rata ahli materi sebesar 83,75% kategori “Valid”. Keefektifan bahan ajar dapat dari hasil nilai latihan siswa 27 orang yang lulus dengan rata-rata persentase 84,37% dan telah mencapai klasifikasi sangat baik. Bahan ajar keterampilan belajar yang dihasilkan berupa materi, materi, latihan dan penilaian layanan konseling pada siswa kelas XI SMK SPP Negeri Asahan sudah efektif. Hal tersebut dilihat dari nilai rekapitulasi hasil latihan siswa menunjukkan kategori baik, dengan persentase kelulusan siswa secara klasikal dari 32 siswa terdapat 27 siswa yang sudah lulus dalam pengisian latihan pada bahan ajar dengan persentase 84,37%.

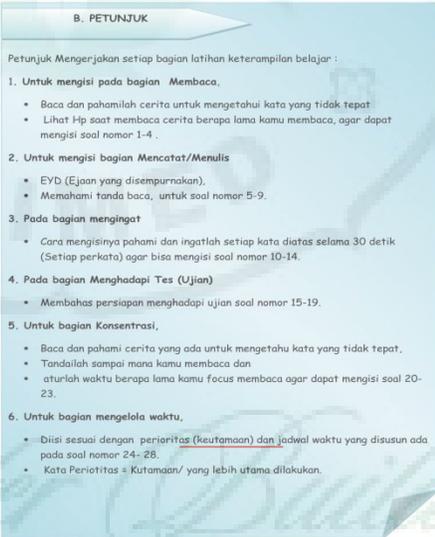
Tabel 5.5. Hasil rekapitulasi angket keterampilan belajar

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
76 – 100 %	2	6,25%	Sangat Baik
51 – 75 %	13	40,62%	Baik
26 – 50 %	17	53,12%	Kurang
0 – 25%	0	0%	Tidak Baik

Dalam melakukan uji coba di SMK SPP Negeri Asahan memiliki kendala dan masukan, adapun kendalanya siswa dalam pemahaman isi pada materi siswa tidak ada masalah, tetapi dalam latihan ada siswa yang kurang memahami kata dari EYD, dan periotitas. Ada juga siswa yang mengeluh pada bagian menulis karena dilihat kalimatnya cukup panjang untuk menulis kembali kalimat tersebut dan pada bagian keterampilan konsentrasi siswa juga ada yang mengeluh karena banyak kali yang harus dibaca yang dituliskan selembar kertas untuk mendapatkan saran dan komentar siswa.

Dengan adanya kendala tersebut saya jadikan itu sebagai masukan peneliti dari latihan keterampilan menulis peneliti mengurangi latihan menulisnya yang soal awal 3 menjadi 2 kadan

kata-katanya dikurangi, kata-kata yang kurang dipahami siswa diperbaiki kembali dan disederhanakan lagi seperti kata EYD didalam bahan ajar saya jelaskan apa itu EYD sama dengan ejaan yang disempurnakan dan kata prioritas saya buat sama dengan keutamaan. Adapun gambar perbaikan sebagai berikut :

No	Komentar dan Saran	Hasil Perbaikan
1.	Tidak mengerti arti EYD dan kalimatnya pada latihan menctat/menulis terlalu Panjang	 <p>Mengurangi latihan menulisnya yang awal soalnya 3 menjadi 2 dan kata EYD dijelaskan apa arti EYD pada bagian atas</p>
2.	Tidak mengerti kata prioritas	 <p>Membuat arti periorititas dilangkah-langkah</p>

Gambar 4.10 Perbaikan

Tabel 5.6 Hasil ujicoba Eduda di SMK SPP N Asahan Angket Keterampilan Belajar respon siswa

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	Saya memahami kompetensi yang harus dicapai setelah menggunakan bahan ajar ini	101	128	78,90%	Sangat Baik	Tidak Revisi
2.	Materi dalam bahan ajar ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	96	128	75%	Baik	Tidak Revisi
3.	Uraian contoh yang diberikan dalam bahan ajar ini membantu saya memahami materi dengan jelas.	102	128	79,68%	Sangat Baik	Tidak Revisi
4	Saya dapat mengikuti latihan dalam bahan ajar ini secara bertahap	115	128	89,84%	Sangat Baik	Tidak Revisi
5	Saya mengerti mengerjakan latihan yang terdapat dalam bahan ajar ini	115	128	89,84%	Sangat Baik	Tidak Revisi
6	Saya dapat memahami materi dengan mudah	110	128	85,93%	Sangat Baik	Tidak Revisi
7	Materi yang dituangkan sudah spesifik	102	128	79,68%	Sangat Baik	Tidak Revisi
8	Materi sudah disusun secara sistematis	105	128	82,03%	Sangat Baik	Tidak Revisi
9	Saya dapat memahami bahan ajar dengan mudah karena materi,	107	128	83,59%	Sangat Baik	Tidak Revisi

	latihan, dan penilaian saling berhubungan.					
10	Saya lebih mengetahui keadaan diri saya setelah mengerjakan latihan dalam bahan ajar ini	102	128	79,68%	Sangat Baik	Tidak Revisi
11	Saya dapat mengukur keterampilan belajar saya setelah mengikuti petunjuk penilaian latihan	106	128	82,81%	Sangat Baik	Tidak Revisi
12	Saya menemukan pengetahuan baru setelah menggunakan bahan ajar ini	117	128	91,40%	Sangat Baik	Tidak Revisi
13	Pengetahuan baru yang saya peroleh sesuai dengan perkembangan ilmu saat ini	102	128	79,68%	Sangat Baik	Tidak Revisi
14	Pengetahuan baru yang saya peroleh sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini	112	128	87,5%	Sangat Baik	Tidak Revisi
15	Saya mudah memahami bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini	101	128	78,90%	Sangat Baik	Tidak Revisi
16	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai untuk digunakan anak seumuran saya	103	128	80,46%	Sangat Baik	Tidak Revisi
17	Istilah-istilah dalam bahan ajar ini mudah saya mengerti	102	128	79,68%	Sangat Baik	Tidak Revisi

18	Instruksi/petunjuk yang dituangkan dalam bahan ajar ini sudah jelas	117	128	91,40%	Sangat Baik	Tidak Revisi
19	Saya mudah membaca judul pada halaman sampul bahan ajar ini karena ukuran dan warna huruf yang digunakan dominan.	107	128	83,59%	Sangat Baik	Tidak Revisi
20	Daftar referensi memudahkan saya mencari rujukan bacaan mengenai materi bahan ajar ini	117	128	91,40%	Sangat Baik	Tidak Revisi
<b>KESIMPULAN</b>		2139	128	83,55%	Sangat Baik	Tidak Revisi

Pengambilan data dari angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar ditinjau dari aspek ketertarikan, penyajian materi, dan kebahasaan. Berikut adalah rekapitulasi hasil angket respon siswa.

**Tabel 5.7 Hasil Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa**

No	Responden	jumlah Skor	Skor maximal	Presentase	Kriteria
1	R1	48	60	80%	Sangat Layak
2	R2	42	60	70%	Layak
3	R3	42	60	70%	Layak
4	R4	45	60	75%	Layak
5	R5	45	60	75%	Layak
6	R6	45	60	75%	Layak
7	R7	48	60	80%	Sangat Layak
8	R8	45	60	75%	Layak
9	R9	48	60	80%	Sangat Layak
10	R10	45	60	75%	Sangat Layak
11	R11	48	60	80%	Sangat Layak
12	R12	48	60	80%	Sangat Layak

13	R13	48	60	80%	Sangat Layak
14	R14	48	60	80%	Sangat Layak
15	R15	48	60	80%	Sangt Layak
16	R16	45	60	75%	Layak
17	R17	45	60	75%	Layak
18	R18	48	60	80%	Sangat Layak
19	R19	45	60	75%	Layak
20	R20	45	60	75%	Layak
21	R21	45	60	75%	Layak
22	R22	51	60	85%	Sangat Layak
23	R23	45	60	75%	Layak
24	R24	42	60	70%	Layak
25	R25	45	60	75%	Layak
26	R26	48	60	80%	Sangt Layak
27	R27	45	60	75%	Layak
28	R28	42	60	70%	Layak
29	R29	48	60	80%	Sangat Layak
30	R30	51	60	85%	Sangt Layak
31	R31	48	60	80%	Sangat Layak
	<b>Jumlah</b>	<b>1431</b>	<b>1860</b>		
	<b>Rata-rata</b>	<b>46,16</b>	<b>60</b>	<b>77%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket respon siswa diperoleh kesimpulan secara keseluruhan hasil hasil angket respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu “sangat layak” untuk digunakan. Hasil kesimpulan rekap data respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan, adalah sebagai berikut :

### **C. Hasil sosialisasi dan desiminasi program eduda pada dinas pendidikan kota Medan dan BNN provinsi Sumatera Utara.**

Peserta yang diundang hadir guru bimbingan konseling berjumlah 28 orang dan dosen dan mahasiswa jurusan bimbingan konseling Universitas Negeri Medan berjumlah 22 orang. Peneliti membagikan instrumen kepada 26 orang guru, kepala sekolah satu orang dan pengawas satu orang seluruh sampel berjumlah 28 orang. Responden terbanyak jenis kelamin wanita 22 orang,

Guru bimbingan konseling 22 orang berasal luar kota Medan, berpendidikan sarjana S1 sebanyak 20 orang. Status guru BK sebagai Aparatur Sipil Negara 20 orang. Guru bimbingan konsling bergolongan Pembina tingkat IVb dan dan guru pertama golongan IIIa. Dengan gambaran peserta yang mengisi angket dan responden wawancara, peneliti menyakini informasi yang diberikan peserta.

Tabel 5.8. Deskripsi Implementasi Aplikasi Eduda di Sekolah

Item	Deskripsi	Diterima	Diperbaiki
1	Kesesuaian materi dengan permasalahan preventif terhadap narkoba	100	0
2	Ketepatan struktur atau format materi	85,71	14,29
3	Ketepatan materi (ketepatan fakta, konsep, dan teori)	89,29	10,71
4	Kemudahan memahami gaya bahasa yang digunakan	96,43	3,57
5	Kecukupan informasi untuk pembelajaran keterampilan hidup siswa	92,86	7,14
6	Kesesuaian penggunaan bahasa yang baik dan benar	100	0
7	Memberikan motivasi dalam pelayanan konseling	100	0
8	Kerahasiaan permasalahan siswa terjaga	100	0
9	Terbantunya siswa dalam menghadapi permasalahan dirinya	100	0
10	Kesesuaian bahan latihan untuk membangun ketahanan diri siswa	89,29	10,71
11	Kualitas interaksi	85,71	14,29
12	Aplikasi Eduda memberikan informasi preventif terhadap narkoba	82,14	17,86
13	Kesesuaian aplikasi Eduda dengan kebutuhan remaja saat ini	96,43	3,57
14	Keakuratan informasi yang diperoleh	82,14	17,86
15	Ketepatan pemberdayaan teman sebagai konselor sebaya yang terlibat dalam aplikasi	89,29	10,71
16	Ketepatan keterlibatan orang tua dalam aplikasi Eduda	82,14	10,71
<b>Rata-rata</b>		<b>91,96</b>	<b>7,59</b>

Indikator penilaian terhadap program eduda ada 16, ada 5 indikator yang berada pada tingkat 100% diterima yaitu (1) kesesuaian materi dengan permasalahan preventif terhadap narkoba, (2) kesesuaian penggunaan bahasa yang baik dan benar, (3) Memberikan motivasi dalam pelayanan konseling, (4) kerahasiaan permasalahan siswa terjaga, (5) terbantunya siswa dalam menghadapi permasalahan dirinya. Angka Presentasi yang terendah 82,14%, angka ini masih kategori baik. Karena itu dapat dikatakan program aplikasi layak digunakan sebagai media

pembelajaran membangun ketahanan diri siswa tercegah dari narkoba. Dilihat dari angka rata-rata dari semua indicator 91,96 sangat baik. Selanjutnya beberapa

Tabel 5.9. Hasil wawancara Implementasi Aplikasi Eduda di Sekolah

Item	Komentar	Kesimpulan
1	Kesesuaian materi dengan permasalahan preventif terhadap narkoba Komentar responden; R-7: saat anak hilang akal maka dapat menggunakan eduda R-25: bagus. semoga dapat disosialisasikan di sekolah R-26: sangat saling mendukung	Berterima dan mendukung
2	Ketepatan struktur atau format materi R-7: sesuai kebutuhan tempat R-25: bagus dapat mengikuti R-26: sangat saling mendukung	Berterima dan mendukung
3	Ketepatan materi (ketepatan fakta, konsep, dan teori) R-25: terlalu luas, sehingga detail dapat dipahami	Perlu pembatasan materi
4	Kemudahan memahami gaya bahasa yang digunakan R-2: lebih bagus menggunakan bahasa yang umum R-25: bagus	Perbaiki bahasa
5	Kecukupan informasi untuk pembelajaran keterampilan hidup siswa R-25: baik	Baik
6	Kesesuaian penggunaan bahasa yang baik dan benar R-25: baik	Baik
7	Memberikan motivasi dalam pelayanan konseling R-7: setelah berani menggunakan eduda maka siswa berani jumpa dengan gurunya R-25: bagus R-26: tepat sekali	Ada inovasi
8	Kerahasiaan permasalahan siswa terjaga R-25: bagus	Kerahasiaan terjaga
9	Terbantunya siswa dalam menghadapi permasalahan dirinya R-7: siswa aktif bertanya maka sendirinya terbentuk karakter R-25: baik	Siswa aktif
10	Kesesuaian bahan latihan untuk membangun ketahanan diri siswa R-13: perlu pendalaman R-14: perlu simulasi R-18: video yg dilampirkan masih lelet R-25: baik	Perlu pendalaman
11	Kualitas interaksi R-25: baik	Berterima dan mendukung
12	Aplikasi Eduda memberikan informasi preventif terhadap narkoba R-7: diperbanyak bahan latihan/item yang signifikan ke narkoba R-18: baik namun belum jelas R-20: perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut / skala luas R-25: baik	Berterima, namun masih diperlukan penambahan bahan latihan yang signifikan pada narkoba.
13	Kesesuaian aplikasi Eduda dengan kebutuhan remaja saat ini R-7: jaman gadget R-18: kesempurnaan media belum cukup R-25: baik	Sangat sesuai
14	Keakuratan informasi yang diperoleh R-3: perlu penyempurnaan output dalam beberapa bentuk sesuai kebutuhan	Perlu penyempurnaan output sesuai

	R-18: informasi belum akurat R-25: baik	kebutuhan.
15	Ketepatan pemberdayaan teman sebagai konselor sebaya yang terlibat dalam aplikasi R-3: belum terukur karena baru tahap implementasi R-18: masih belum dipakar secara fleksibel R-25: baik R-26: sangat tepat bersama dengan teman sebaya / terbuka	Sangat tepat
16	Ketepatan keterlibatan orang tua dalam aplikasi Eduda R-3: belum terukur, implementasi R-7: orang tua tanpa harus ke sekolah namun dapat memantu perkembangan anaknya R-18: cukup baik namun program yg diaplikasikan masih kurang R-25: baik R-26: efektif bila semua orang tua memiliki HP yg canggih	Perlu penambahan program pembelajaran untuk orang tua

Hasil wawancara diperoleh kesesuaian antara pendapat peserta dengan hasil wawancara. Ada 3 point yang perlu perbaiki pada program eduda yaitu; (1) materi perlu ditambah berkenaan informasi tentang narkoba, (2) latihan yang signifikan langsung mencegah siswa coba-coba narkoba, (3) perlu sosialisasi lebih lanjut dengan skala yang lebih luas, (4) perlu penyempurnaan output sesuai kebutuhan karena informasi belum akurat.

Penelitian yang dilakukan Bryan (2005) mengenai resiliensi dan prestasi akademik di sekolah menunjukkan hubungan antara sekolah, keluarga dan komunitas bisa menciptakan kesempatan yang baik mengembangkan resiliensi siswa. Untuk dapat terlaksanakan pembelajaran konseling tentang ketahanan diri eduda tepat menjadi media pembelajaran bagi ketiga pihak sekolah, keluarga dan komunitas siswa. Sekolah menggunakan cara untuk membuat lingkungan belajar yang positif, dimana kompetensi akademik dan perilaku siswa didukung, responsif terhadap kebutuhan siswa yang mengarah kepada pencapaian akademik, dan mengurangi masalah perilaku (Close dan Solberg, 2007). Mengenai resiliensi dan prestasi akademik di sekolah pedesaan melalui sekolah, keluarga, dan komunitas, menunjukkan hubungan antara sekolah, keluarga dan komunitas bisa menciptakan kesempatan yang baik mengembangkan resiliensi siswa.

#### **D.Hasil desiminasi program eduda melalui webinar tgl. 24 September 2020**

Webiner dilaksanakan di LPPM Unimed dengan jumlah peserta 429 orang, terdiri dari guru, mahasiswa, dosen, kepala sekolah, pengawas, dan pemerhati pendidikan berasal Kabupaten /Kota berjumlah 115 dari berbagai provinsi seluruh Indonesia. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel.4.9.

**Tabel.5.10 Daftar Peserta Webiner Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Satuan Pendidikan asal Kabupaten dan Provinsi**

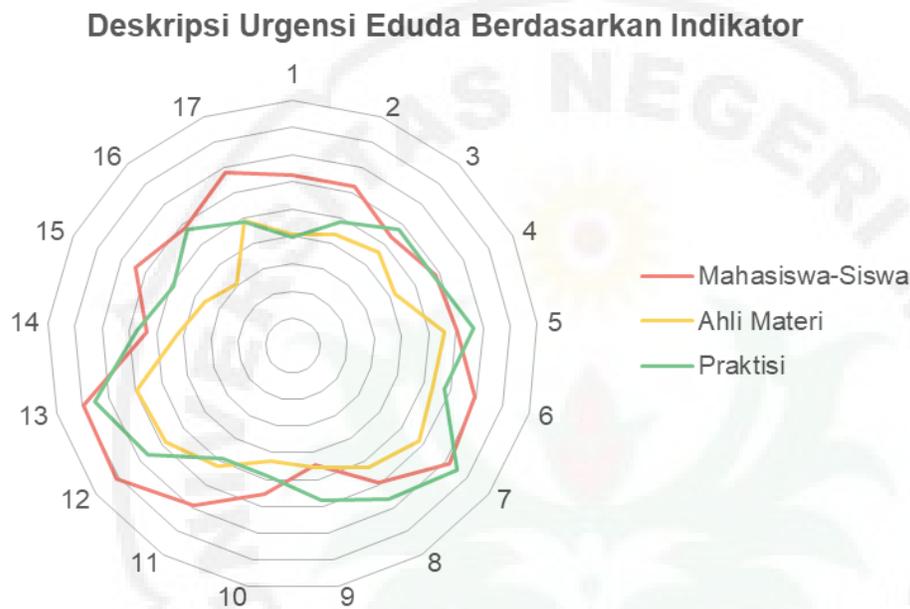
No	Nama Kota/Kabupaten	NO	
1	Kota Medan, Sumut	61	Kotamadya Madina, Sumut
2	Kabupaten Deliserdang, Sumut	62	Kabupaten Cirebon, Jawa Barat
3	Kabupaten Langkat, Sumut	63	Kabupaten Padang Panjang, Padang
4	Kabupaten Pakpak Bharat Sumut	64	Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur
5	Kupang, Nusa Tenggara	65	Kabupaten Aceh Barat, Aceh
6	Kabupaten Nias Selatan, Sumut	66	Kabupaten Nias Utara, Sumut
7	Kotamadya Gunung Sitoli	67	Kabupaten Sampang, Jawa Timur
8	Kota Gorontalo, Sulawesi Utara	68	Kota Bekasi, Jawa Barat
9	Kabupaten Samosir, Sumut	69	Kota Yogyakarta, Yogyakarta
10	Kota DKI Jakarta, Jakarta	70	Kabupaten Sawah Lunto, Padang
11	Kota Medan, Sumut	71	Kabupaten Pariaman, Sumbar
12	Kabupaten Batang Hari, Jambi	72	Kota Bandar Lampung, Lampung
13	Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah	73	Kabupaten Tebo, Jambi
14	Kabupaten Jombang, Jawa Timur	74	Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo
15	Kabupaten Tapanuli Utara, Sumut	75	Kabupaten Gayo Lues, Aceh
16	Kabupaten Gersik, Jawa Timur	76	Kota Payakumbuh, Sumbar
17	Kotamadya Semarang, Jawa Tengah	77	Pekalongan, Jawa Tengah
18	Kotamadya Palu (Tadulako)	78	Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
19	Kota Metro, Lampung	79	Kota Palu, Sulawesi Tengah
20	Kota Tebing Tinggi	80	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur
21	Kota Langsa, Aceh	81	Kabupaten Banjar Negara, Jawa Tengah
22	Kabupaten Tegal, Jawa Tengah	82	Kabupaten Kendal, Jawa Tengah
23	Kota Sibolga, Sumut	83	Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
24	Kota Banda Aceh, Aceh	84	Kota Magelang, Jawa Timur
25	Kabupaten Nias, Sumut	85	Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

26	Kabupaten Jombang	86	Kabupaten Sragen, Jawa Tengah
27	Kota Jambi, Jambi	87	Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah
28	Kota Padang, Padang	88	Kabupaten Demak, Jawa Tengah
29	Kota Surakarta, Jawa tengah	89	Kabupaten Humbanghasudutan, Sumut
30	Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah	90	Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
31	Kota Bukittinggi, Padang	91	Kota Pekanbaru, Riau
33	Kabupaten Dairi, Sumut	92	Kabupaten Bandung, Jawa Barat
34	Kota Binjai, Sumut	93	Kota Magelang, Jawa Timur
35	Kabupaten Simalungun, Sumut	94	Kabupaten Malang, Jawa Timur
36	Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo	95	Kabupaten Wonogiri, Jawa tengah
37	Kabupaten Sei Suka, Sumut	96	Kabupaten Batang, Jawa Tengah
38	Kabupaten Bener Meriah	97	Kota Salatiga, Jawa Tengah
39	Kabupaten Asahan, Sumut	98	Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
40	Kota Tanjung Balai, Sumut	99	Kabupaten Pidie, Aceh
41	Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumut	100	Kabupaten Demak, Jawa Tengah
42	Kabupaten Karo, Sumut	101	Kota Pekanbaru, Riau
43	Kota Sidempuan, Sumut	102	Kota Samarinda, Kalimantan Timur
44	Kabupaten Nias Barat, Sumut	103	Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah
45	Kabupaten Bireun, Aceh	104	Kabupaten Kebumen, Jawa tengah
46	Kabupaten Pasaman Barat, Sumbar	105	Kabupaten Gorontalo, Gorontalo
47	Kabupaten Bengkulu, Bengkulu	107	Kabupaten Asahan, Sumut.
48	Kabupaten Pati, Jawa tengah	108	Kabupaten Ngawi, Jawa Timur
49	Kabupaten Batang, Jawa Tengah	109	Kota Bandung, Jawa Barat
50	Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara	110	Kabupaten Rokan Hilir, Riau
51	Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.	111	Kabupaten Pesawaran, Lampung
52	Kota Semarang, Jawa Tengah	112	Kota Batu, Jawa Timur
53	Kabupaten Sawah Lunto, Padang	113	Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.
54	Kota Sukabumi, Jawa Barat	114	Kabupaten Sumabawa, Nusa Tenggara

			Barat
55	Kabupaten Dairi, Sumut	115	Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
56	Kota Binjai, Sumut	116	
57	Kabupaten Simalungun, Sumut	117	
59	Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo	118	
60	Kabupaten Sei Suka, Sumut	119	

Penilaian dilakukan peserta pada program eduda berkenaan dengan (1) urgensi program eduda berdasarkan indikator, (2) Kualitas eduda. Indikator urgensi program eduda sebagai berikut.

- [1] Ketepatan Eduda untuk meringankan masalah mahasiswa/siswa
- [2] Tujuan Eduda sesuai dengan permasalahan mahasiswa/siswa
- [3] Kelengkapan informasi dalam pelayanan
- [4] Minat menggunakan Eduda untuk menyelesaikan masalah diri mahasiswa/siswa
- [5] Memberikan kesempatan belajar
- [6] Memberikan bahan untuk belajar
- [7] Meningkatkan motivasi belajar
- [8] Fleksibilitas dalam pembelajaran
- [9] Eduda berhubungan dengan pembelajaran lainnya
- [10] Kualitas interaksi sosial
- [11] Kualitas layanan dalam menanggapi masalah
- [12] Dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa/siswa
- [13] Dapat memberikan dampak positif bagi guru dan pembelajaran
- [14] Keterbacaan petunjuk penggunaan Eduda
- [15] Mudah digunakan
- [16] Kualitas tampilan Eduda
- [17] Dokumentasi informasi dijaga dengan baik

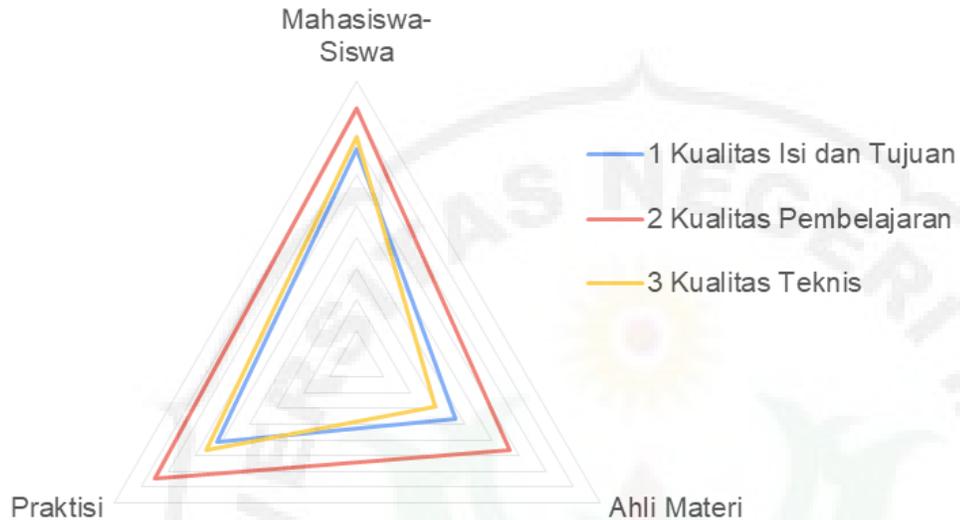


Gambar 5.3 Deskripsi Urgensi Eduda Berdasarkan Indikator

Berdasarkan angket yang diisi oleh peserta diperoleh data sebagai berikut. (1) urgensinya eduda menurut mahasiswa pada gambar warna merah sangat tinggi pada indicator no.13 dampak memberikan positif pada pembelajaran guru dalam pembelajaran. Nomor item 12 dampak memberikan positif pada siswa dan mahasiswa. (2) Ahli materi juga berpendapat sama dengan mahasiswa, (3) ahli praktisi mengatakan terbanyak pada no.13 dan no.7. Nomor 13 memberikan positif pada pembelajaran guru dalam pembelajaran, nomor 7 meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya dinilai peserta kualitas eduda pada 3 indikator (1) kualitas isi dan tujuan, (2) kualitas pembelajaran, (3) kualitas teknis. Hasil penelitian pada gambar berikut.

## Kualitas Eduda



**Gambar 5.4 Kualitas Eduda**

Peserta penilaian ada 3 yaitu; Mahasiswa/siswa, praktisi, ahli materi. Menurut praktisi kualitas isi dan tujuan pada eduda lebih tinggi, sedangkan kualitas teknis dan kualitas pembelajaran berhimpitan mendekati. Berdasarkan data ini eduda dari isi dan tujuan harus diteruskan untuk membangun ketahanan diri siswa untuk mencegah siswa inisiasi dan pembiasaan narkoba.

## REFERENSI

- Atmoko, Adi, 2020. *Layanan BK Blender Learning Untuk Mengembangkan SKKPD* disampaikan pada Seminar Daring Nasional Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik Dalam Konfigurasi Inovasi Bimbingan Konseling Yang diselenggarakan oleh ABKIN dan Universitas Ahmad Dahlan 27 dan 28 Juni 2020.
- Amin, Syed Noor. 2014. An Effective use of ICT for Education and Learning by Drawing on Worldwide Knowledge, Research, and Experience: ICT as a Change Agent for Education. Ph.D Research Scholar, Department Of Education, University Of Kashmir.
- Ardian, Handreas. 2015. Upaya POLRI dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. <http://handreasstik66.blogspot.co.id/2015/07/upaya-polri-dalam-menaggulangi-html>.
- Badan Narkotika Nasional. Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015. Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional. 2016.
- Badan Narkotika Nasional. Jurnal Data P4GN Tahun 2015. Edisi tahun 2016.
- Balsa, Ana I, Gandelman, Nestor, Porzecanski, Rafae. 2010. The impact of ICT on adolescent's perception and consumption of substances. Documento de Investigación,

- Nro.60, Noviembre de 2010. Universidad ORT Uruguay. Facultad de Administración y Ciencias Sociales. ISSN 1688-6275.
- Bollen, K. A., and J. S. Long, eds. 1993. *Testing structural equation models*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Carmines, E. G., and J. P. McIver. 1981. *Analyzing models with unobserved variables*. In: *Social measurement: Current issues*, G. W. Bohrnstedt and E. F. Borgatta, eds. Beverly Hills: Sage Publications.
- Daniel B. and Wassell S., 2002. *The Early Years Assessing and Promoting Resilience in Vulnerable Children*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers
- Daniel, B., Wassell, S., & Gilligan, R. 2011. *Child development for child care and protection workers*. Jessica Kingsley Publishers.
- Dewi. R. 2012. *Hasil Pengukuran Mutu dan Masalah belajar Mahasiswa Unimed*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Medan: Unit Pelayanan Bimbingan Konseling.
- , 2014. *Hasil Pengukuran Mutu dan Permasalahan Belajar Siswa SMP dan SMA di Kota Medan*.Laporan Penelitian. Universitas Negeri Medan : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- ,2016. Bullying di Sekolah Dasar dan SLTP kota Medan. Laporan Penelitian Universitas Negeri Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- ,2016. Hasil Pengukuran Tugas Perkembangan Siswa SLTP di Kota Medan. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- ,2017. Pengembangan Model Pelayanan Konselor Sebaya Berkarakter Melalui Strategi BMB3 di Universitas Negeri Medan. Laporan Penelitian Multi Tahun. Universitas Negeri Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Giordano. P.C . 2010. *Legacies of Crime. a follow-up of the children of highly delinquent girls and Boys*. New York: Cambridge University Press.
- Hussain, Irshad & Safdar, Muhammad. 208. Role of Information Technologies in Teaching Learning Process:Perception of the Faculty. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*. 9 (2), p. 1-11. INCB, 2013. *Economic consequences of drug abuse*, INCB Report.
- Jimmi, S. 2015.Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). e-jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang: Program studi Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Kimberli Johnson, Andrew Isham, Dhavan V. Shah, David H. Gustafson. 2011. Potential Roles for New Communication Technologies in Treatment of Addiction, *Curr Psychiatry Rep*. 13(5), p. 390-397.
- Leicester M., Modgil C., and Modgil S. 2000. *Education, Culture and Values Volume 1*. London and New York. Falmer Press.
- Maria, H.Hotmaulina. 2015. Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau Dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- MacCallum, R. C. 1990. The need for alternative measures of fit in covariance structure modeling. *Multivariate Behavioral Research*, 25: 157–162.

- Maddi S.R. and Khoshaba. D.M. 2005. *Resilience At work how to succeed no matter what li fe throw sat you.* United States of America : American Management Association
- Marsh, H. W., and D. Hocevar. 1985. Application of confirmatory factor analysis to the study of self-concept: First- and higher-order factor models and their invariance across groups. *Psychological Bulletin*, 97: 562–582.
- Mulaik, S. A., L. R. James, J. Van Alstine, N. Bennett, S. Lind, and C. D. Stilwell. 1989. Evaluation of goodness-of-fit indices for structural equation models. *Psychological Bulletin*, 105: 430–445.
- Milfayetty & Dewi, R. 2014 Manajemen Networking Bimbingan Konseling di SMA. Laporan Penelitian Program Kemitraan Masyarakat. DRPM Ristekdikti: Jakarta.
- Milfayetty, Rahmulyani.2011. Analisis Knowledge, Skill dan Ability (KSAS Konselor). Jurnal Educandum Volume IV No 1 Juli.
- Pagliaro, M.M. 2011. Educator or Bully Managing The 21st-Century Classroom. Lanham.New York-Toronto: Rowman & Littlefield Education.
- Purwanti A. 2015. Pengaruh Perkembangan teknologi terhadap Penyebaran Narkoba di Kota Semarang.
- Pedhazur, Elazar J.1982. Multiple Regression In Behavioral Research Explanation and Prediction. USA :CBS College.
- Riyadi, Slamet. 2013. Strategi Media Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4G). *Ilmu komunikasi*, 1(4) p. 163 – 176.
- Steiger, J. H. 1990. Structural model evaluation and modification: An interval estimation approach. *Multivariate Behavioral Research*, 25: 173–180.
- Stoltz, P.G. 2000. The Adversity Quotient @ Work. New York : Brand New From Publisher.
- Sugiyono, 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Umar, Husein. 1996. Metode Penelitian untuk Skripsi, tesis, bisnis, Jakarta:Raja Grafindo.
- UNDCP. 2015. The Social Impact Of Drug Abuse, Paper for the World Summit for Social Development (Copenhagen, 6-12 March 2015).
- Huijuan. Z. 2009. The adversity quotient and academic performance among college students at st. joseph' scollege, quezon city. In Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Bachelor of Science in Psychology.
- <https://personalityfajar.wordpress.com/tag/adversity-quotient/>, diakses tgl. 21 Juni 2017

Lampiran. 1. Surat Izin.

Lampiran 2. Daftar hadir

Lampiran 3 Instrumen Sebelum ujicoba

**UJI COBA INSTRUMENT  
ANGKET KETAHANAN DIRI  
TERHINDAR DARI BAHAYA NARKOBA**

**Petunjuk:**

1. Isilah identitas anda dengan lengkap
2. Bacalah angket dengan sebaik-baiknya
3. Isilah dengan jujur, karena kejujuran anda sangat diharapkan
4. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

Identitas

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Tidak	Kadang kadang	iya
1	Saya memiliki tujuan hidup			
2	Saya pasrah pada keadaan			
3	Saya kurang peduli pada kegiatan di sekolah			

4	Banyak kegiatan di sekolah yang dapat saya ikuti			
5	Saya berjanji tidak akan memakai narkoba			
6	Saya bebas memilih keputusan untuk memulai narkoba			
7	Saya sulit menghindar diri dari narkoba karena teman			
8	Saya terikat janji pada orang tua untuk tidak menggunakan narkoba			
9	Saya gagal menepati janji kepada orang tua untuk menghindar diri dari narkoba			
10	Saya mampu mengontrol aktivitas yang diperlukan			
11	Saya gagal mengontrol emosi			
12	Saya berhasil mengendalikan diri dari coba-coba narkoba			
13	Saya berhasil melawan rasa malas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah			
14	Saya berhati-hati pada kelompok teman yang mencoba narkoba			
15	Saya gagal menolak ajakan teman untuk mencoba narkoba			
16	Saya mengatur aktivitas sesuai tujuan sekolah			
17	Saya berhasil menghindar ajakan teman untuk bolos sekolah			
18	Saya mengikuti ajakan teman untuk mencoba narkoba			
19	Saya mengikuti keadaan aktivitas teman tanpa memeriksa terlebih dahulu			
20	Saya tetap berusaha untuk hadir kesekolah meski hujan turun			
21	Saya tetap mengerjakan tugas sekolah dengan cara belajar bersama teman			
22	Jika tugas sekolah sulit saya pasrah			
23	Saya tetap menyelesaikan tugas-tugas meskipun harus mencari berbagai sumber			
24	Saya tetap bisa fokus belajar meskipun teman mengundang amarah			
25	Saya mengikuti ajakan teman untuk			

	bolos sekolah			
26	Saya tetap berusaha mencari cara penyelesaian pekerjaan sekolah meski semua teman tidak ada yang peduli			
27	Saya gagal menolak ajakan teman dekat untuk merokok			
28	Saya mampu menghindari diri dari pemakaian narkoba meskipun setiap saat ada di hadapan saya			
29	Saya mendapat prestasi meskipun teman dekat menggunakan narkoba			
30	Saya gagal belajar sementara dukungan fasilitas yang saya miliki cukup			
31	Saya mengikuti ajakan teman pulang larut malam meski pekerjaan sekolah belum selesai			
32	Saya ingin merasakan narkoba terpengaruh teman			
33	Saya berhasil mengganti amarah menjadi lelucon			
34	Saya memiliki kekuatan untuk mengajak teman belajar			
35	Saya berhasil belajar meskipun teman dekat pecandu narkoba			
36	Saya memilih aktivitas secara cermat			
37	Saya belum memiliki rencana masa depan			
38	Saya menerima ajakan teman berkelahi			
39	Menurut saya kegiatan disekolah kurang menarik/ membosankan			
40	Saya berhasil menolak ajakan menggunakan narkoba			
41	Saya melaksanakan janji menghindar dari narkoba			
42	Saya berhasil mengatasi kekecewaan/ amarah			
43	Saya berhasil mengatur teman terhindar dari ajakan untuk bolos sekolah			
44	Saya memiliki rencana masa depan			
45	Saya berpartisipasi dalam setiap kegiatan disekolah			
46	Saya gagal mengendalikan amarah			
47	Sukar menjauhkan diri dari teman yang			

	mengajak bolos sekolah			
48	Saya mudah menerima tawaran teman untuk mencoba narkoba			
49	Saya membiarkan teman membolos meskipun mengetahuinya			
50	Saya mencari tahu aktivitas teman yang bolos dari sekolah			

#### Lampiran 4. Instrumen Setelah Ujicoba

**ANGKET KETAHANAN DIRI  
TERHINDAR DARI BAHAYA NARKOBA  
(SETELAH VALIDASI)**

**Petunjuk:**

1. Isilah identitas anda dengan lengkap
2. Bacalah angket dengan sebaik-baiknya
3. Isilah dengan jujur, karena kejujuran anda sangat diharapkan
4. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

Identitas

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Tidak	Kadang kadang	iya
1	Saya memiliki tujuan hidup			
2	Saya pasrah pada keadaan			
3	Saya kurang peduli pada kegiatan di sekolah			
4	Banyak kegiatan di sekolah yang dapat saya ikuti			
5	Saya sulit menghindar diri dari narkoba karena teman			
6	Saya terikat janji pada orang tua untuk			

	tidak menggunakan narkoba			
7	Saya mampu mengontrol aktivitas yang diperlukan			
8	Saya gagal mengontrol emosi			
9	Saya berhasil melawan rasa malas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah			
10	Saya gagal menolak ajakan teman untuk mencoba narkoba			
11	Saya mengatur aktivitas sesuai tujuan sekolah			
12	Saya mengikuti keadaan aktivitas teman tanpa memeriksa terlebih dahulu			
13	Saya tetap mengerjakan tugas sekolah dengan cara belajar bersama teman			
14	Jika tugas sekolah sulit saya pasrah			
15	Saya tetap menyelesaikan tugas-tugas meskipun harus mencari berbagai sumber			
16	Saya tetap bisa fokus belajar meskipun teman mengundang amarah			
17	Saya tetap berusaha mencari cara penyelesaian pekerjaan sekolah meski semua teman tidak ada yang peduli			
18	Saya gagal menolak ajakan teman dekat untuk merokok			
19	Saya mendapat prestasi meskipun teman dekat menggunakan narkoba			
20	Saya gagal belajar sementara dukungan fasilitas yang saya miliki cukup			
21	Saya mengikuti ajakan teman pulang larut malam meski pekerjaan sekolah belum selesai			
22	Saya ingin merasakan narkoba terpengaruh teman			
23	Saya memiliki kekuatan untuk mengajak teman belajar			
24	Saya memilih aktivitas secara cermat			
25	Saya belum memiliki rencana masa depan			
26	Saya menerima ajakan teman berkelahi			
27	Saya berhasil mengatasi kekecewaan/ amarah			

28	Saya berhasil mengatur teman terhindar dari ajakan untuk bolos sekolah			
29	Saya memiliki rencana masa depan			
30	Saya gagal mengendalikan amarah			
31	Saya mudah menerima tawaran teman untuk mencoba narkoba			
32	Saya membiarkan teman membolos meskipun mengetahuinya			
33	Saya mencari tahu aktivitas teman yang bolos dari sekolah			



## Lampiran

**KEGIATAN DISEMINASI  
INFORMASI P4GN DAN PROGRAM EDUDA  
BAGI MAHASISWA, GURU, DAN DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING**

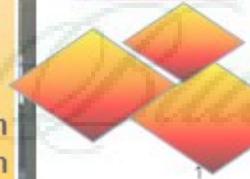
Senin, 17 Februari 2020  
Gedung Biro Rektor UNIMED



### **KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG PENGENTASAN NARKOBA 17 Februari 2020 di UNIMED**



Disampaikan oleh  
**Drs. Saut Aritonang, SH, M.Hum**  
Staf BIDANG PEMBINAAN SMADISDIKSU



Gambar Tim Peneliti bersama guru BK pada pelaksanaan program Eduda di SMAN 14 Medan pada tgl. 22 April 2019



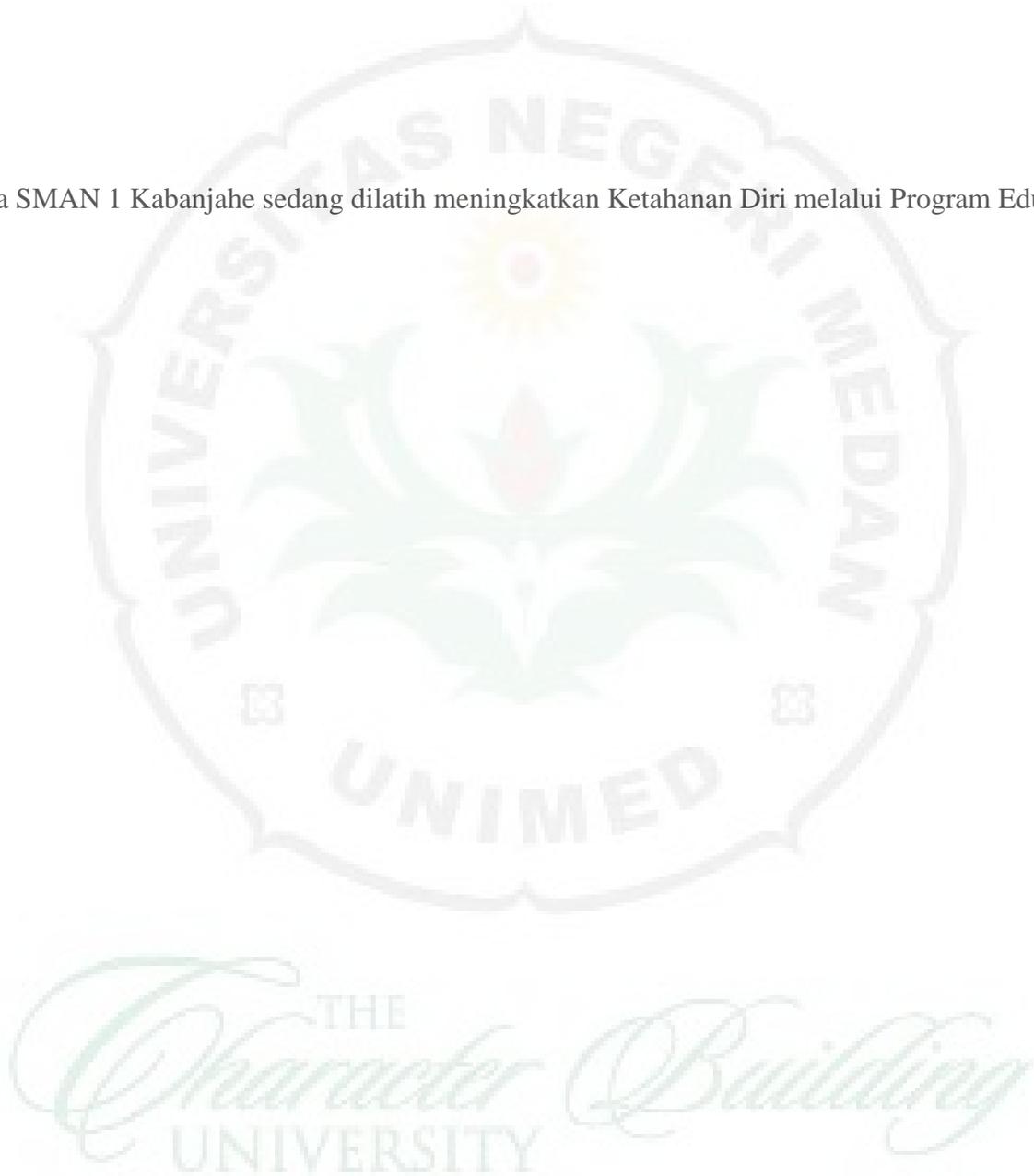
Gambar Tim Melatih konselor sebaya praktik membantu teman.



Photo Bersama Tim Peneliti, Guru BK dan orang tua siswa SMAN 1 Kabanjaha



Siswa SMAN 1 Kabanjahe sedang dilatih meningkatkan Ketahanan Diri melalui Program Eduda





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY